DUNIA Wanita



Nj. Rum. Tidak lama lagi beliau akan meninggalkan Indonesia bersama suami beliau jang diangkat mendjadi Komisaris Tinggi R.I.S. di Den Haag.

No. 14
Harga
F 1.50

Sudah terbit !



Oleh: MUNAR S. HAMIDJOJO

Bekas Ketua: PERGURUAN KITA TAMAN-SISWA. MEDAN.

Sangat penting dipunjai oleh kaum ibu2, bapa2, guru2, pendeknja setiap rumah tangga harus menjimpan, untuk dipraktekkan. Antara isinja:

Pendidikan sebelum lahir-Kesabaran-Keliling Ibu-Kewadjiban bapak. — Hal keturunan-Adjar dan dasar-Menjehatkan turunan-Lahir-Tahun pertama-Masuk tahun kedua-sampai tahun ketiga-Duduk-Merangkak-Berdiri-Berdjalan Kanak2 sampai 3 tahun-Hal bohong-Pertjakapan kanak2-Tukang tanja-Waktu bersekolah-Tudjuan pendidikan dalam Frobelschool-Akibatnja rasa takut-Menudju ke activiteit-Tak suka makan-Buang air diwaktu tidur-Tjalon Pemuda 13-15 tahun. Sakil baligh-Pemuda 15-21 tahun. Dan lain2, — Tebal lebih 100 halaman, kulit dua warna.

Harga hanja ..... f 4.50



Oleh: HAMKA

Roman jang sangat indah, penuh dgn peladjaran dan nasihat dan filsafat.

Sangat penting dipunjai oleh Pemuda dan Pemudi Angkatan Baru sekarang.

Harga hanja ..... f 3.—

„MASIH SEDIA"

Modern: dalam Islam	f 4,—
Sedjarah Amerika	f 4,—
Sedjarah Indonesia	f 5,—
Kur: tjep. Bah: Inggeris	f 4,50
Sedjaran Dunia I-II	f 4.50
Riwajat P. & Per. Ir. Sukarno	f 3,25
Pendidikan bangsa	f 4,—
Politik Hukum Negara	f 4,50
Gadis 4 Zaman	f 4,25
Pedoman Mub: Islam (Hamka)	f 6,50

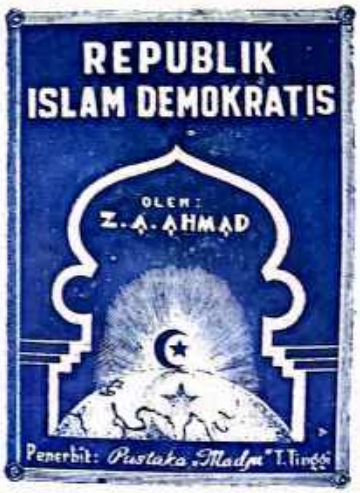
Dan 1001 matjam buku lagi, daftar harga gratis.

Penerbit:

Pustaka „MADJU"

Handelstraat no. 18
TEBINGTINGGI DELI

N. B. Tiap pesanan tambah 10%



Oleh: Z. A. AHMAD (Anggota B.P. KNIP) ex. Hoofd Pandji Islam. Medan Indonesia Raya Djokja

Meuraikan dengan teliti faham Demokratie dalam Islam untuk kesedjahteraan ekonomi, sosial, politiek sesuatu Negara. Perlu dipunjai oleh umum jang meminati perkembangan politik Tanah Air dewasa ini. Antara isinja :

Pokok azazij Negara Islam. Bangunnja pemerintah Islam. Nubuat sutji dan ramalan politik, Umat baru dengan kewaliteit baru, Idologie Islam, Permusjawaratan rakjat, Pemilihan Kepala Negara, Pembentukan Undang2 dasar. Pembahagian kekuasaan, Chalipah Kepala Negara Kedudukan Chalifah, Sjarat2 kepala Negara, Ba'iat kepala Negara, Pemetjahan kepala Negara, dan lain2. Bukunja tebal ukuran besar omslag dua warna.

Harga hanja ..... f 5.—

Oesaha Penerbitan Goentoer

Penerbit Buku-Buku tetesan pena Ir. Soekarno, diantaranja :

SARINAH
Tebal 513 halaman, harga sedjilid f. 20 —

Lahirnja Pantja Sila
Tjetakan kedua
Tebal 52 halaman, harga sedjilid f. 3 —

KEPADA BANGSAKU
Tebal 74 halaman, harga sedjilid f. 2.—

Mulai tg. 28 Desember 1949, pindah dari: Gambir 10, Jogjakarta ke Djakarta, dengan alamat baru:

O. P. GOENTOER
POSTTROMMEL No. 73
DJAKARTA

PERHATIKAN

Semua pesenan tambah ongkos kirim 10%

Tjerita PENDEK

Perkawinan jang bersedjarah

Oleh ? „HAN".

Sudah lama timbul perpisahan antara pamili Hadji Anwar dengan pamili Achmad Ramali, bahkan hampir boleh dikatakan permusuhan jang berlarat-larat. Semasa masih hidupnja nenek Wahidah telah ada pembitjaraan informeel tentang akan mempererat tali kepamilian dalam keluarganja dengan djalan berbesanan: Wahidah, anak Hadji Anwar jang sulung, akan dikawinkan dengan Tatang, anak Achmad Ramali jang kedua. Pembitjaraan itu mustinja akan segera djadi, hanja tinggal menanti Tatang jang hendak menamatkan Sekolah Menengah Tinggi dan Wahidahpun setahun lagi akan tammat sekolahnja.

Tetapi suasana revolosi telah menjebabkan perundingan informeel itu menemui deadlock, — bukan itu sadja, mala selandjutnja mendjadikan pertjektjokan antara Hadji Anwar dan A. Ramli. Wahidah dan Tatang jang sedianja menjetudjui kehendak orang tuanja karena keduanja sama-sama menaruh hati, terpaksa ikut terseret kedalam perselisihan kepamilian jang menjedihkan.

Achmad Ramali segera „menjeberang" ketika Bandoeng diduduki Belanda, dia bekerdja pada Recomba Djawa Barat, sedang keluarga Hadji Anwar mengungsi kepedalaman Republik. Mula-mula ke Garut, kemudian pindah ke Tasikmalaja dan achirnja pindah lagi ke Jogjakarta. Dari tempat pengungsiannja itu Hadji Anwar mengetahui bahwa Achmad Ramali, telah menjeberang. Dengan demikian dibatalkannja niatan akan mendjodohkan anaknja dengan anak Achmad Ramali. Pada pikiran Hadji Anwar, tidak sepatutnja anaknja diambil menantu oleh orang Recomba. Sebaliknja dipihak Achmad Ramali patah pula keinginannja akan berbesan dengan Hadji Anwar; pertama karena orang tua Wahidah sudah djatuh miskin karena pergi mengungsi hingga rumah tangganja di Bandung rusak binasa; kedua karena timbul keinginannja akan mentjarikan djodoh anaknja dengan keluarga Bangsawan2 Pasundan jang pada masa itu banjak jang mulai makmur lagi karena bekerdja pada pihak Belanda. Lagi pula, apa gunanja menantikan Wahidah jang mengikut ajah bundanja mengungsi kepedalaman Republik dalam waktu jang tidak terbatas ?

Perpisahan makin djauh, sedjak ada aksi kepolisian jang pertama dan kemudian di Pasundan muntjul Negara baru jang non-Republik. Kalau Hadji Anwar tetap Republikein, sedang Achmad Ramli telah djadi Federalis karena ikut aktip dalam melantjarkan djalannja pemerintahan Negara Pasundan, adalah ini berarti djurang perpisahan makin mendalam djuga, hingga achirnja timbul niatan dipihak A. Ramali mentjarikan djodoh bagi Tatang dengan keluarga Federalis jang ada dikota Bandung sendiri. Keputusan ini tidaklah menimbulkan reaksi dari pihak keluarga Hadji Anwar, karena mereka tidak tahu apa jang terdjadi di Bandung, tidak melihat perkembangan baru ditanah Preangan. Dikalangan sobat2 Achmad Ramli timbul anggapan bahwa golongan orang2 jang menjeberang dulu itu bukanlah pengchianat bangsa dan tanah air, tapi tetap kaum Nasionalis sedjati, ikut menegakkan negara sendiri, Negara Pasundan merdeka jang tidak akan mau didjadjah oleh sesiapapun djuga, baik oleh Belanda maupun oleh Republik! Demikian kata mereka.

Tetapi pemuda Tatang jang sudah kritis itu, tidak sependirian dengan ajahnja. Benar dia tidak seberapa terikat akan perundingan informeel dulu tentang bakal perkawinannja dengan Wahidah, tetapi tidaklah dia menjetudjui niat ajahnja jang mau segera mengawinkannja dengan puteri2 bangsawan. Untuk menelakkan paksaan orang tuanja jang mungkin berlaku, maka Tatang lalu aktip dalam perdjoangan, masuk militer, dan achirnja lalu menjusul dipisi Siliwangi, menjeludup kepedalaman Republik bersama Tentara Hidjrah jang dikirim dari daerah2 Kantong di Djawa Barat kepedalaman Republik karena akibat perdjandjian Renville. Sesampai di Djokja Tatang bertemu dengan keluarga Hadji Anwar. Segera perhubungannja dengan mereka itu mendjadi karib. Wahidah jang aktip dalam gerakan sosial, sekali dua bertemu djuga dengan Tatang.

Dengan perkenalannja dirantau orang itu segera benih pertjintaannja mulai bersemi. Djika tidak karena tugas kewadjibannja dalam dines Tentera, maulah Tatang segera mengawini Wahidah dengan tidak usah minta izin orang tuanja di Ban-

Union Forwarding Agents

UFA EXPEDITEUR

Kantoor: PEKINGSTRAAT No. 3 —

Telefoon No. 1943 en 2027

Expeditie-Bedrijf

Waarborgt een goed, vlug en veilig goederentransport

Untuk segala rupa :
KARANGAN BUNGA JANG INDAH PERMAI
pesan dan berlangganlah pada :

„DELI" TOKO BUNGA INDONESIA

Saban hari terima bunga baru.

TEL. No. 524 Serdangweg 60 — Medan.
No. 1142 Stand di A.M.V.J. — Medan.
No. 23 Kebun Bunga Kaban Djahe.
No. 55 Kebun di Berastagi.

Stand C. PASAR — MEDAN.

M. BARUS, Pengurus.

Dunia WANITA

Madjallah Tengah Bulanan Populer
Satu2nja madjallah Wanita jang terbesar diseluruh Indonesia.
Terbit tiap2 tanggal 1 dan tanggal 15
Tjatetkanlah nama sebagai langganan pada

Red./Tata Usaha
P. Pasar 126
Medan

Mahmud JOGJA BOOK & PAPERSTORE LIBRARY

dung, apalagi dari pihak orang tua Wahidah tidaklah keberatan djika orang muda itu mau mengambil anaknja. Bahkan diharapkannja perkawinan itu, selaku berchidmad kepada pesan almarhum nenek Wahidah jang meninggal di Bandung pada tahun 1946.

Tibalah aksi kepolisian jang kedua. Ibu Kota Jogjakarta diduduki Tentera Keradjaan. Untung tak ada kapitulasi. Pemerintah Republik tidak menjerah dan T.N.I. lalu terpentjar pergi keluar kota. Dipisi Siliwangi mendapat perintah merembes kembali kekantong masing2. Demikianlah pada suatu hari dalam bulan Djanuari 1949 berangkatlah rombongan karavan besar anak buah Kolonel Sadikin dan Achmad Wiranatakusumah menudju ke Djawa Barat. Lebih kurang dari 500 orang anak tentera Djawa Barat mengadakan **long march** dari Djawa Tengah ke Djawa Barat melalui tanah pegunungan, naik bukit turun djurang, masuk hutan keluar rimba. Mereka berkedjar2an dengan Tentera Keradjaan jang mengadang dimana-mana, tidak seperti dua bulan jang lalu mereka mengedjar-ngedjar kaum pemberontak Madiun. Keadaan jang tragis telah dialami oleh keluarga tentera Siliwangi jang mengikuti karavan itu. Berhari-hari dan berminggu-minggu lamanja mereka menempuh perdjalanan djauh dengan perbekalan jang sangat terbatas melewati tanah dataran tinggi Preangan, ada jang menudju ke Sumedang, Sukabumi, Bandung dan sebagiannja ke Preangan Selatan.

Keluarga Hadji Anwar ikut dalam rombongan karavan jang bersdjarah itu, atas pertolongan Tatang. Sesampai mereka di Bandung, Tatang terpaksa berpisah dengan Wahidah, karena anak gadis itu harus mengikut orang tuanja kekampung halamannja, sedang Tatang harus meneruskan melakukan tugasnja sebagai tentera Gerilja didaerah Sukabumi brsama kawan-kawannja.

Cease fire 10 Augustus 1949 berlaku sudah. Tatang menengok orang tuanja dikota Bandung. Achmad Ramali bukan tidak menegetahui tentang perembesan dipisi Siliwangi dari daerah Republik ke Djawa Barat. Sebelum anaknja datang telah didengarnja berita bahwa Tatang ikut dalam rombongan karavan anak buah Kolonel Sadikin.

Kedudukan orang tua itu mendjadi sulit. Tadinja dia sudah terlandjur bersikap non-Republik, Tadinja dia telah terlandjur memaki-maki pemuda Djawa Barat jang mau tetap bersetia kepada Republik di Jogja, dan tadinja dia telah terlandjur mengutuki anaknja karena tidak mau menurut kehendaknja dikawinkan beroleh seorang puteri Bangsawan. Tetapi sekarang telah kenjataan, sudah fait accompli, bahwa anak2 Djawa Barat jang memihak Republik itu berada dipihak benar dan mempunjai backing jang kuat dikalangan rakjat Pasundan.

Maka sedjak adanja cease fire itu sikap Achmad Ramali telah berubah, dia telah mau mengutjapkan perkataan2 jang memudji perdjoangan Dipisi Siliwangi, memudji perdjoangan Republik dan mengakui bahwa Republik Indonesia adalah sumber kekuatan perdjoangan kemerdekaan bagi seluruh Indonesia. Kedatangan anaknja disambut dengan baik, dihormati dengan selamatan sekadarnja.

Diperlukannja mengundang pamili Hadji Anwar dalam suatu perdjamuan untuk menjambung kembali tali silaturrahim jang hampir putus. Dalam perdjamuan itu Achmad Ramali berterus terang menjatakan koreksi atas pendiriannja, mengakui kesalahannja dan ketololannja dilapangan politik. Sekian kerasnja kata2 penjesalan itu sampai menimbulkan keheranan dari pihak Hadji Anwar, karena sesungguhnja dia tidaklah menganggap musuh kepada Achmad Ramali, malah dipandangnja bahwa sikap ajah Tatang selama ini hanja karena mendjadi korban kekatjauan politik sadja, suatu kedjadian jang sewadjarnja.

Tetapi dari pihak Achmad Ramali perlu mendjelaskan perobahan sikapnja itu, karena selama belakangan ini ada tekanan keras dari pihak anaknja sendiri, Tatang bahwa djika ajahnja tidak mau mengobah sikapnja jang reaksioner terhadap perdjoangan Republik, maka dia akan memutuskan pertaliannja dengan orang tuanja dan akan dikawininja Wahidah dengan tidak memakai upatjara peralatan dirumah orang tuanja sendiri. tjukup dirumah Hadji Anwar sadja. Ibu Tatang jang sudah tua itu akan tambah dukatjitanja djika sekiranja antjaman Tatang itu terdjadi kelak.

Anaknja jang laki-laki hanja dia seorang dan telah lama timbul keinginannja jang amat sangat akan mengadakan peralatan mengawinkan anaknja setjara adat kebiasaan kampung jang sudah lama tidak dilakukan orang karena suasana revolusi.

Demikianlah achirnja dua keluarga jang tadinja hampir putus pertaliannja itu kini dapat dieratkan lagi. Dalam hal ini Tatang mendjadi pelaku pneting. Bukan sadja dia berdjasa bagi hubungan keluarga antara ajahnja dengan ajah Wahidah, tapipun dia telah menolong nama baik ajahnja. Sedjak nama Republik

(Bersambung ke hal 22)

Sudahkah tuan-tuan dan njonja-njonja ketahui BAHAJAPENJAKIT :

SPHARMATOREA atau Sakit DJERIAN

Sebangsa penjakit jang berbahaja, guna keselamatan hidup manusia lahir dan bathin. Jang mendjadi sebabnja penjakit Djerian ini ialah mulanja : Mengeluarkan Mani dengan tangan, djimak terlalu banjak sakit Gonorhua (Syphilis), asjik membatja buku roman dll : Menurut pendapatan tuan THABIB B. BAGAN Specialist Djerian, alamat-alamatnja mengeluarkan air mani seperti putih telor, waktu kentjing atau sesudahnja. Lemah Sjahwat, mani entjer, lekas keluar, kepala selalu pusing, tidur tidak njenjak, selalu mimpi mengeluarkan mani, pikiran tiada menentu, perut gembung, tiada nafsu makan, suka penidur pemalas dan sebagainja.

Laki2 atau perempuan jang dihinggapi penjakit ini, bukan sadja hilang kelazatan dunia, tetapi seumur hidupnja tiada bisa mendapat turunan (anak), djika tiada lekas memintak pertulungan kepada Thabib jang ahli mengobatinja.

Kita sanggup mengobati dan ditanggung mudjarab kita punja obat, jang sudah berbukti surat pudjian banjak kita terima dari segala bangsa jang sudah sembuh dari penjakit itu.

PENJAKIT AMBEIEN. Penjakit ini selalu biasanja tumbuh dimana lobang zubur (pelepasan) didalam ataupun diluar.

Tiap orang jang dihinggapi oleh penjakit ini, selalu menderita berbagai kesusahan diwaktu berak ; karena sampai berdjam-djam lamanja didalam W.C. jang menjebabkan nadjis keras. Karena kerasnja hingga melukai lobang zubur dan mengeluarkan Darah hidup menetes. Waktu berak ada jang keluar Zuburnja ; dan dilobang pelepasan ada berasa bengkak. Tanda2 dari penjakit tersebut ialah :

Gatal-gatal dimana lobang pelepasan, kadang keluar lendir seperti ingus. Perut berasa gembung seperti masuk angin, muka putjat kurang darah perasaan kurang enak. Berak tempo-tempo 2 atau 3 hari sekali. Diwaktu berak sampai berdjam-djam lamanja karena nadjisnja keras dan tertahan didalam perut. Nadjis jang tertahan tadi boleh menimbulkan bermatjam-matjam penjakit lainnja seperti sakit kepala, sakit tulang berak darah.

Djika penjakit serupa itu tiada lekas diobati ; boleh djadi membahajakan bagi djiwanja. Segeralah mintak pertulungan pada kita, jang didalam tempo beberapa hari sadja boleh sembuh dan ditanggung tiada mengulang lagi kembali ; dan Zonder di Operatie atau potong

Segala surat menjurat sertakan franco *f* 1.—

Thabib Muhamed RAWAL Luitenantsweg 76 Medan



No. 14 TAHUN I. PENGEMUDI: ANI IDRUS. 15 DJANUARI 1950

Tahun 1950

oleh: Ani Idrus

TAHUN 1950 telah mendjelma.

Serentak dengan pendjelmaan tahun ini kita masuki pula penghidupan baru.

Djiwa kita jang telah bebas semendjak proklamasi 17 Augustus 1945 masih menuntut kenjataan selama kenjataan itu belum membuktikan kesungguhannja.

Untuk mentjepat kenjataan ini tenaga wanita kian penting. Sebab itu wanita harus tahu akan harga diri sendiri.

Djangan seperti jang telah sudah, jaitu wanita itu penghidupannja hanja bergantung pada laki2.

Apalagi takdir suaminja mati, maka dia akan mengalami kemelaratan.

Wanita harus tahu mentjari makan sendiri, ia harus berdiri disamping laki2 dan mempunjai hak jang sama.

Ia harus kian madju dalam segala lapangan, djuga memasuki olah raga, sebab dari wanita jang sehatlah lahir anak jang sehat dan rakjat jang sehat membuat bangsa mendjadi kuat.

Memasuki gerakan sosial, politik, mengeluarkan suara dengan merdeka dan sebagainja seperti kaum laki2, dan wanita jang seperti inilah dapat mendjadi ibu atau isteri jang sempurna.

Sekarang ditahun 1950 ini hendaklah wanita bertambah insjaf, bahwa negara kita sekarang ini menghendaki djuga rakjat wanita jang pintar2, tahu akan hak2nja seperti kaum laki2 disamping mengurus rumah tangga, suami dan anaknja.

Kenjataan akan lebih lekas berbukti bilamana wanita tahu dan sanggup menggunakan hak2nja.

Hari-Ibu



Nj. F. Dasuki

OLEH : IBU DAS

Pada hari Chamis tgl. 22 Desember 1949 j.l. bertempat digedong CAPITOL Dj. Hakka Medan, Nj. Fatimah Dasuki telah berpidato dalam rapat tsb. utk memperingati „HARI-IBU".

Keringkasan pidato beliau, kami muatkan sebagai jang tertera disebelah ini.

WALAUPUN „Hari-Ibu" ini bukan soal baru, tetapi mungkin sekali di antara saudara2 masih ada jang bertanja, „Apakah artinja „Hari-Ibu" itu?"

Perajaan „HARI-IBU" bukanlah perajaan pahlawan, bukan „Heldenvereering". Perajaan „Hari-Ibu" tidak serupa dengan perajaan untuk memperingati R.A. Kartini, berbeda dengan perajaan untuk memperingati Pangeran Dipo-Negoro, Tuanku Imam Bondjol, Teuku Umar dan lain2 pahlawan lagi.

Perajaan „HARI-IBU" adalah satu perajaan jang melulu ditudjukan kepada IBU kita sendiri, IBU jang melahirkan kita, IBU jang telah mengorbankan segala kesenangan dirinja untuk keselamatan kita, dengan penuh tanggung-djawab dan kasih sajang .....

Kita, kaum wanita, lebih2 jang sudah mendjadi ibu, tjukup mengetahui, tjukup merasakan dan merasai, tjukup insjaf dan sedar, betapa besarnja pengorbanan jang telah diberikan oleh IBU kepada kita, kepada masjarakat, kepada Nusa dan Bangsa, bahkan kepada Dunia. Djika seorang ibu mengandung, tak dapatlah kita gambarkan, betapa banjaknja kesusahan dan kesakitan jang harus diderita-nja. Sembilan bulan tudjuh hari dia harus menderita. Dan, pada sa'at melahirkan, sampailah penderitaan itu dipuntjaknja. Begitu besar bahaja jang mengantjamnja ketika itu, sehingga sering2..... maut tantangannja!

Sesudah anak lahir, sang ibu harus menghadapi berbagai matjam kesukaran dan kesusahan. Anak jang baru lahir itu dibela, dipelihara, diasuh dan didjaganja sangat hati2, sebagai menating minjak penuh lajaknja. Kalau si baji menangis, ibu sudah rusuh hatinja, djika baji itu agak panas sedikit badannja, si ibu sudah bingung. Anak ketjil memang sering sakit. Kalau akan tumbuh gigi dia demam; kalau akan beladjar merangkak panas badannja, djika ibunja salah makan sedikit sadja, si baji pun sakit ..... Dan, kalau sang anak sakit, si ibu merasa tjemas. Karena mendjaga anak jang disajanginja, buah hati-pengarang djantungnja, maka si ibu sering2 lupa makan dan lupa tidur .....! Dan, selama mempunjai anak ketjil, seorang ibu keadaannja seolah2 se bagai seorang jang berobah akal. Bagaimana pun pendiamnja seorang wanita, apabila sudah menggendong baji, dia terus pandai berbitjara, pandai menjanji dan pandai tertawa. Dan kadang2, bukan main lutjunja, djika kita perhatikan seorang ibu menimang-nimang anaknja.

Djika hendak menilai djasa IBU, tak adalah sukatan jang tjukup besar untuk menakarnja, tak ada datjin jang tjukup besar untuk menimbangnja dan tidak ada meteran jang tjukup pandjang untuk mengukurnja.

Untuk memperkuat pendapat tentang djasa2 IBU itu, disini saja kemukakan beberapa keterangan. Setelah mempeladjari dan menjelidiki sedalam2nja, apa dan siapa jang dikatakan kaum wanita umumnja dan kaum ibu chususnja; setelah memperoleh pengalaman jang luas dari pergaulannja dengan mereka, maka Nabi Muhammad s.a.w. antara lain bersabda:

1. Wanita (IBU) adalah tiang negeri; apabila baik wanitanja, maka baiklah negeri itu, apabila buruk (djahat) wanitanja, maka buruklah negeri itu.
2. Tidak menghormati akan ibu, melainkan orang jang tinggi budinja; tidak merendahkan akan ibu, melainkan orang jang rendah budinja.
3. Pada suatu ketika, ada sahabat jang memadjukan pertanjaan kepada Nabi: „Ja Rasulullah! Sesudah kepada Tuhan, kepada siapakah kita wadjib berbakti?" Nabi Muhammad mendjawab: „Kepada ibumu".

„Sesudah itu kepada siapa lagi?" tanja sahabat itu lagi.

Nabi mendjawab lagi: „Kepada ibumu."

„Sesudah itu kepada siapa lagi?" tanja sahabat itu sekali lagi.

„Kepada ibumu", djawab Nabi sekali lagi.

„Sesudah itu kepada siapa lagi?" tanja sahabat itu.

Barulah Nabi mendjawab: „Kepada ajahmu".

Lihatlah saudara2, betapa pentingnja IBU itu! Tiga kali berturut-turut Nabi mendjawab „kepada ibumu" dan keempat kalinja barulah beliau mendjawab „kepada ajahmu". Disini dapatlah kita mengerti, apa sebabnja Nabi sampai tiga kali mendjawab „kepada ibumu". Lain tidak adalah karena besarnja pengorbanan ibu kepada anak-anaknja, kepada masjarakat dan kepada kemanusiaan. Dengan djawaban itu Nabi Muhammad s.a.w. hendak mendidik, supaja manusia menghormati dan menghargai pengorbanan ibu jg maha besar itu. Untuk menjempurnakan didikan itu, dan untuk menempatkan ibu pada tempat jang selajaknja Nabi Muhammad bersabda pula:

4. „Sjurga itu terletak dibawah telapak kaki IBU".

NAPOLEON Bonaparte, seorang Djenderal Besar jang termasjhur keseluruh dunia, pernah berkata: „Djika kaum ibu dapat menggojangkan buaian dengan tangan kanannja, maka kaum ibu itu dapat menggojangkan dunia dengan tangan kirinja."

Dan, oleh karena pentingnja kaum wanita (IBU) didalam masjarakat, maka didalam kitab sutji Al Quran ada surat jg istimewa mengenai soal wanita, jaitu surat „ANNISA".

Setinggi-tinggi pangkat manusia, tidak boleh tidak dia dilahirkan oleh seorang ibu. Sepandai2 manusia, pasti lebih dahulu mendapat didikan dari ibunja.

Kita pernah mendengar dan membatja tentang orang2 besar didunia, seperti Lenin dan Stalin, Roosevelt dan Churchill, Dr. Sun Yat Sen dan Chiang Kai Shek, Rabindranath Tagore dan Mahatma Gandhi, Mustafa Kemal Pasja dan Ibnu Saud, Ali Jinnah dan Pandit Jawarharlal Nehru, Jose Rizal dan Manuel Quizon, Bung Karno dan Bung Hatta serta lain2 pemimpin2 besar lagi. Mereka itu semua, dengan tiada ketjualinja, pernah mendapat didikan dari ibunja, berhutang budi kepada IBU dan tidak akan djadi orang besar, djika durhaka kepada ibunja.

Kita jakin bahwa orang2 besar itu sangat menghargai djasa ibunja. Diantara saudara2 tentu ada jang telah melihat gambar didalam surat2 chabar dan madjallah2, BETAPA CHIDMATNJA Presiden Kita, Presiden Sukarno, Presiden Negara Republik Indonesia jang sekarang sudah mendjadi Presiden Republik Indonesia Serikat, menjusun djari sepuluh, sudjud, bersembah-sungkem, mentjium tangan ibunja.

DARI keterangan2 jg saja uraikan itu, terang dan djelaslah bagi kita, betapa tinggi dan besarnja djasa IBU kepada kita, kepada Nusa dan Bangsa, kepada masjarakat umum dan kepada Dunia.

Maka, sebagai menghargai djasa IBU jang tidak ternilai itu, diadakanlah perajaan atau peringatan „HARI-IBU". Perajaan „HARI-IBU" itu ditudjukan semata-mata kepada IBU kita. Kebanjakan ibu2 bangsa kita, tiap2 hari terus menerus bekerdja keras, sedjak dari matahari terbit hingga pada matahari terbenam, bahkan kadang2 sampai djauh malam. Pada hari itu, hari jang istimewa bagi IBU, ibu2 kita harus diberi tempo untuk mengaso, melepaskan lelah. Pada hari itu, ibu kita

djangan dibolehkan bekerdja dan harus disenangkan hatinja. Pada hari jang istimewa itu, harus diadakan satu perajaan ketjil dan sederhana, satu perajaan diantara kaum-keluarga serumah sadja (huisfeestje), tertentu untuk ibu kita. Dan alangkah baiknja, djika pada hari tersebut kita dapat memberikan kepada ibu kita, makanan atau barang2 jang sangat disukainja. Hendaknja harus didjaga, agar pada hari itu djangan sampai ada satu hal atau kedjadian jang dapat menjinggung perasaannja. Kita harus mendjaga, supaja pada hari itu djangan sampai ibu kita merasa kesal dan bersedih hati .

ADAPUN gerakan „HARI-IBU" itu dimulai pada tanggal 4 Mei 1910 dikota Philadelphia di Amerika. Pada tahun 1914 gerakan itu sudah merata diseluruh Amerika, dan pada tahun 1915 sudah ditiru orang di Scandinavia. Pada achir tahun 1920 mendjalarlah gerakan jang baik itu ke Europa. Kemudian negeri2 dan benua benua lain pun turut merajakan „HARI-IBU", dan achirnja djadilah „HARI-IBU" itu satu gerakan Internasional, satu gerakan sedjagat.

Dan kita, bangsa Indonesia, djuga tidak mau ketinggalan. Djika hendak dikatakan kita meniru, ja..... boleh! Apa salahnja kita meniru barang jang baik! Akan tetapi, dengan tidak mengengkari tuduhan tersebut, bangsa Indonesia adalah satu bangsa jang sedjak dahulu kala TAHU menghargai dan menghormati IBUnja. Djika kita suka memperhatikan susunan masjarakat bangsa kita sendiri, da patlah kita menundjukkan bukti2, bahwa bangsa Indonesia adalah satu bangsa jg hormat dan chidmat kepada orang tua, teristimewa kepada IBUnja. Penghargaan, penghormatan dan rasa chidmat bangsa kita kepada orang tua, terutama kepada IBU, dapat dipersaksikan oleh siapapun djuga, didalam upatjara2, peralatan2 dan pada Hari2 Raya. Pada Hari Raya da patlah kita melihat. betapa hormat dan chidmatnja bangsa kita menjusun djari sepuluh, menjembah, meminta ampun dan ma'af kepada IBUnja.

Djika ada satu-dua orang diantara bangsa kita jang menjia-njiakan ibunja, jang karena sudah berpangkat tinggi dan berkedudukan baik, menganggap ibunja sebagai babu dan kokinja sadja, hal ini bukanlah achlak bangsa kita jang asli. Hal jang demikian itu hanja dilakukan oleh satu-dua gelintir manusia, jang djiwanja sudah dilumuri oleh nadjis kolonial. Bangsa Indonesia jang sedjati, bangsa Indonesia jang tulen, jang semangatnja tak lekang dek panas dan tak lapuk dek hudjan, sedjak dari dahulu hingga pada waktu ini, dan sampai2 pada waktu bila sekalipun TETAP HORMAT DAN CHIDMAT KEPADA IBUNJA. Bangsa kita terkenal sebagai bangsa jang ramah-tamah, sopan-santun dan berbudi tinggi.....

APAKAH sebabnja „HARI-IBU" di Indonesia djatuh pada tanggal 22 Desember?

Dari tanggal 22 sampai 25 Desember 1928 di Mataram telah dilangsungkan Kongres Wanita Indonesia. Pada waktu itu, untuk pertama kali kaum Wanita dari seluruh Indonesia berkumpul bersama2 di Mataram untuk bermusjawarat dan berunding tentang nasib dan kedudukannja didalam masjarakat. Tanggal 22 Desember 1928, jaitu tanggal dimulainja Kongres Wanita Indonesia jang sangat penting itu, dianggap sebagai satu hari kebangunan (renaisance) Wanita Indonesia. Hari itu dianggap sebagai perletakan BATU PERTAMA dari BENTENG PERSATUAN WANITA (IBU) diseluruh Nusantara kita. Oleh karena pentingnja tanggal 22 Desember itu, maka achirnja diputuskanlah hari atau tanggal 22 Desember itu djadi „HARI-IBU" Indonesia.

Tadi telah saja terangkan maksud dan tudjuan „HARI-IBU" jang umum, jaitu jang dilakukan orang di Amerika, Europa dan lain2 tempat lagi. „HARI IBU" di Indonesia berbeda sifatnja dengan „HARI-IBU" dinegeri2 lain.

Sebagaimana telah saja terangkan tadi, di Amerika, Europa dan lain2 benua lagi, „HARI-IBU" itu diadakan semata-mata untuk menghormati dan menggembirakan hati ibu sadja. Akan tetapi di Indonesia, „Hari-Ibu" itu mempunjai dua maksud, jaitu:

1. Untuk mendidik Rakjat, supaja TETAP BERBAKTI kepada ibunja.
2. Untuk mendidik Rakjat, supaja BERBAKTI kepada IBU-PERTIWI.

Oleh karena keadaan dan suasana, kita belum sanggup mengadakan perajaan „Hari-Ibu" sebagaimana mestinja. Mudah2an, pada tanggal 22 Desember jang akan datang, sudah dapatlah hendaknja kita mengadakan perajaan jang lebih sempurna.

„Dunia Wanita di Lake Success"



Dengan tidak dinjana rupanja „Dunia Wanita" telah dapat perhatian di luar negeri. Diantaranja di U.N.O. sendiri (Perserikatan Bangsa Bangsa). Karena itu „Dunia Wanita" mengirim pada njonja Eleanor Roosevelt tanda terima kasih atas perhatiannja pada kita. Rupanja DW sudah dapat perhatian internasional. Gambar diatas enpelop U.N.O., dimana terlihat dia memakai perangko sendiri.

Mempergunakan kesempatan.



Diwaktu suami lagi bersenang hati si isteri berfikir inilah kesempatan jg baik untuk mengatakan: „Pak, saja tadi beli badju sehelai."

WANITA menuntut pembubaran
D.P.R. Negara Sumatera Timur

Oleh : Djuruwarta kita sendiri

KETIKA memperingati Hari Ibu baru2 ini digedong Capitol dikota Medan ini oleh berpuluh2 perkumpulan wanita, dimana hadir kurang lebih 2000 wanita antara lain2 ketika itu telah diambil suatu resolusi jg. menuntut supaja Dewan Perwakilan N.S.T. dibubarkan. Resolusi tersebut mengemparkan Sumatera Timur sehingga mendjadi pembitjaraan dimana2.

Adapun jang mengusulkannja ialah saudara Adasiah.

Karena pentingnja soal ini perlulah kami muatkan verslag pidatonja selengkapnja sebagai berikut:

Saudara ADASIAH membentangkan perdjuangan wanita sedjak dari Siti Hawa mengulurkan tangannja memetik buah chuldi ditaman Firdaus jang terlarang baginja sampai pada masa ini.

Sdr. Adasiah selandjutnja menguraikan perdjuangan wanita dalam menuntut hak2 sama dengan kaum lelaki, hak memilih dan hak dipilih untuk parlemen. Dalam perdjuangan ini kaum wanita di Eropah mendapat perlawanan jang sengit dari kaum lelaki sehingga kaum wanita mengadakan pemogokan dirumah tangga tidak mau bertanak untuk sang suami. Pemogokan ini berhasil; kaum wanita Inggeris mendapat hak2 jang dituntutnja, jaifu hak memilih dan hak dipilih untuk parlemen. Pemogokan ini berhasil oleh karena ada persatuan jang kokoh dan kata sepakat. Tiap2 kali terbukti bagi kita betapa pentingnja arti persatuan. Oleh karena itu persatuan, sekali lagi persatuanlah jang harus diusahakan dan didjaga, demikian Adasiah.

Seterusnja dinjatakan, bahwa dalam tiap2 perdjuangan selalu ada excessen, keluar batasan djuga dalam perdjuangan wanita menuntut hak sama dengan lelaki terdapat keluar batas. Diantara kaum wanita ada jang meniru segala kelakuan laki2, seolah-olah sungguh2 hendak menjerupai laki2. Dengan tindakan ini mereka tidak mendapat penghargaan sama akan tetapi tjemoohan dari masjarakat.

Adasiah menegaskan, bahwa menuntut **hak sama** dengan lelaki bukan berarti menuntut supaja **kelakuan sama** dengan lelaki. Inilah suatu soal jang penting, djangan dikatjau-balaukan HAK dengan KELAKUAN. Di Eropah perdjuangan menuntut hak sama telah menimbulkan persaingan diantara kaum lelaki dan kaum wanita.

Mudah2an, demikian kata Adasiah, di Indonesia tidak terdapat persaingan ini; di Indonesia kaum wanita memperdjuangkan hak2nja tidak menentang kaum bapak akan tetapi bersama-sama dengan kaum bapak menentang pendjadjahan Belanda. Akan tetapi tak dapat dipastikan terlebih dahulu, bahwa persaingan itu dimasa depan tidak akan terdapat, sebab perdjuangan wanita belum lagi selesai, biarpun didalam undang2 maupun didalam prakteknja.

Kemudian Adasiah membitjarakan isi undang2 dasar R.I.S. sementara, jang sedikit hari lagi akan disahkan oleh parlemen sementara R.I.S. Adasiah menerangkan bahwa didalam U.U.D. R.I.S. sementara tidak ada suatu artikel jang menjatakan kedudukan sama didalam hukum dari segala warga negara, sedangkan persamaan kedudukan didalam pemerintahan tidak ternjata dengan djelas, sebab artikel 22 ajat 2 dari U.D.D. sementara R.I.S. berbunji sebagai berikut:

„Setiap warga negara dapat diangkat dalam tiap2 djabatan pemerintah".

Djadi disini tidak dinjatakan perbedaan antara laki2 atau perempuan.

Kita menuntut persamaan kedudukan didalam hukum dan pemerintahan dari segala warga negara ialah berdasarkan **democratie** dan **keadilan sosial,** sesuai dengan dasar2 R.I.S., demikian Adasiah.

Sesudah itu pembitjara menggugat gadji buruh perkebunan, jang gadji buruh wanita kurang dari gadji buruh lelaki. Perbedaannja tidak banjak, hanja **tiga belas sen.** Akan tetapi bukan jang ƒ 0.13 jang mendjadi soal, jang mendjadi soal ialah **penghargaan sama** dengan lelaki. Setengah sen pun kita perdjuangkan, demikian kata Adasiah.

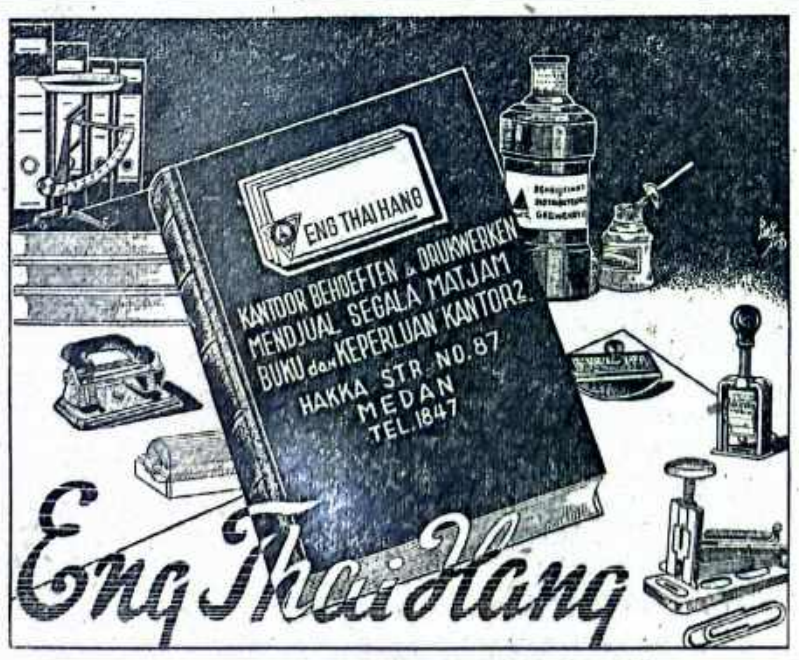
Memetik daun teh, memetik daun tembakau, mengambil ulet tembakau tidak dapat dikerdjakan kaum bapak sebagai seteliti kaum ibu. Penghargaan tenaga tidak hanja bergantung pada banjaknja tenaga akan tetapi djuga pada qualiteitnja.

Selain dari itu, diakui, bahwa tenaga jang dikeluarkan (geleverde kracht) wanita kurang dari pada lelaki, akan tetapi ini tidak berarti bhw tenaga utk mengeluarkan tenaga itu (krachteinspanning) dari wanita kurang dari lelaki malahan lebih, sebab pada umumnja wanita bekerdja lebih bersungguh-sungguh. Bahwa badannja lemah, apa boleh buat, sebab ia wanita, oleh karena itu djika diadakan perbedaan semata-mata oleh karena ia wanita, ini adalah **bertentangan** dengan **keadilan sosial, bertentangan dengan dasar2 R.I.S.**

Kepintjangan2 ini harus dibasmi, dan dapat dibasmi sebab R.I.S. berdasarkan kedaulatan rakjat dan keadilan sosial.

Seterusnja Adasiah menerangkan, tentang arti kedaulatan rakjat, bahwa segala sesuatu dapat diperdjuangkan dalam dewan perwakilan rakjat, akan tetapi dewan perwakilan rakjat itu harus memberi gambaran jang sebenarnja dari RAKJAT.

Setelah memberi penerangan tentang arti Rakjat, Adasiah menjatakan bahwa Dewan Perwakilan „Rakjat" S.T. tidak berhak atas nama RAKJAT. Dan djika hendak memakai rakjat djuga dewan itu harus bernama Dewan Perwakilan **SEBAGIAN RAKJAT.** Dan sekarang Dewan Perwakilan „Rakjat" sementara NST. telah memilih 4 orang untuk me-



SEDIA MENDJUAL SEGALA MATJAM KERTAS,
DAN TINTA TJITAK DARI BERBAGAI WARNA.

Djikalau wanita sendiri tidak bekerdja sehebat-hebatnja dalam pemilihan umum untuk mentjapai kursi sebanjak-banjaknja dalam konstituante, maka tidak dapatlah wanita mendapat tempat jang baik.

wakili RAKJAT daerah S.T. Oleh karena tidak seorang wakil wanita di D.P.„R." sementara N.S.T. maka dengan sendirinja jang 4, jang dipilih untuk parlemen R.I.S. sementara tidak mendapat mandaat dari seluruh wanita didaerah S. Timur. Oleh karena dasar R.I.S. antara lain kedaulatan rakjat, maka wanita tidak dapat mengakui jang empat itu sebagai wakil RAKJAT SUMATERA TIMUR. Oleh karena dasar kesalahan terletak pada susunan D.P.„R". sementara N.S.T., maka dengan inilah dulu harus dibubarkan selekas mungkin setelah penjerahan kedaulatan R.I.S.

Kesimpulan dari pembitjaraan ini, saja mengandjurkan, demikian Adasiah supaja didalam kita memperingati HARI IBU, memperingati djasa2 IBU, memperingati perdjuangan Kaum IBU, kita meneruskan perdjuangan IBU dengan mengambil resolusi :

1. Supaja didalam U.U.D. R.I.S, tertjantum persamaan kedudukan didalam hukum dan pemerintahan dari segala warga negara, biarpun lelaki maupun wanita.
2. Supaja diperkebunan istemewa di Sum. Timur gadji buruh tidak diperbeda-bedakan antara laki2 dan perempuan.
3. Supaja Dewan Perwakilan „Rakjat" Sementara N.S.T. setelah penjerahan R.I.S. selekas mungkin dibubarkan dan dibentuk kembali atas dasar democratie, sesuai dengan dasar R.I.S.
4. Supaja utusan2 jang telah dipilih oleh D.P.„R". sementara N.S.T. diganti dengan utusan2 jang sebenarnja wakil RAKJAT SUMATERA TIMUR.

Tentang arti resolusi ini bergantung kepada k. wanita sendiri. Tadi telah diuraikan, bahwa wanita Inggeris mengadakan pemogokan dirumah tangga untuk mentjapai tuntutannja. Tjara jang lain djuga ada, umpamanja dengan mengadakan demonstrasi.

Kemudian Adasiah berkata: Djika seribu sadja wanita, dimana termasuk isteri gedelegeerden Dewan S.T. turut berdemonstrasi, saja jakin, bahwa tuan2 besar jang memegang tampuknja S.T. geger tak dapat tidak mereka harus memberikan tuntutan itu. Akan tetapi persatuan jang kokoh, susunan barisan wanita jang teratur harus diusahakan terlebih dahulu.

RESOLUSI.

„PANITIA PERAJAAN HARI IBU" jang terdiri dari :

1. Persatuan Wanita Indonesia Medan.
2. Partai Putri Nasional Indonesia Medan.
3. Gabungan Ibu Indonesia Medan.
4. Aisjiah tjabang Medan.
6. Persatuan Putri Al Ittihadijah, Medan.
7. Ikatan Wanita Kota Matsum, Medan.
8. Persatuan Wanita Amal Anak Sulawesi dan Pulau2 Sekitarnja (PAAS), Medan.
9. Persatuan Wanita Republik Indonesia (Perwari).
10. Ikatan Putri Indonesia.
11. Wanita Taman Siswa.
12. Panita Kowani.

didalam rapat umum memperingati „HARI IBU" pada tanggal 22 Dec. 1949 digedung bioscoop „Capitol" (dulu Hok Hoa bioscoop), Hakkastr. Medan.

Setelah mendengar.

Keterangan2 jang diuraikan oleh wakil ketua PANITIA PERAJAAN HARI IBU, Saudara ADASIAH HARAHAP, tentang kedudukan dan perdjuangan wanita ;

Memperhatikan,

1. bahwa didalam Undang2 Dasar R.I.S. sementara tidak ada tertjantum persamaan kedudukan didalam hukum, sedangkan tentang persamaan kedudukan didalam pemerintahan tidak ternjata dengan djelas dari segala warga negara biar pun laki2 maupun perempuan;
2. bahwa dalam siaran „Het Nieuwsblad" pada tgl. 30 Nov. 1949 diperkebunan gadji buruh wanita berbeda dari buruh lelaki;
3. bahwa Dewan Perwakilan „Rakjat" Sementara N.S.T. tidak disusun setjara democratisch, djadi tidak memberi gambaran jang sebenarnja dari masjarakat Sumatera Timur ;
4. wakil2 „Rakjat" daerah S.T., jang telah dipilih oleh Dewan Perwakilan „Rakjat" Sementara untuk duduk didalam D.P.R. Sementara R.I.S. bukan wakil Rakjat S.T. jang sebenarnja ;

Menimbang,

1. bahwa R.I.S. berdasarkan diantaranja KEDAULATAN RAKJAT dan KEADILAN SOSIAL ;
2. Permusjawaratan Wanita Seluruh Indonesia pada tgl. 28 Aug. — 1 Sept. 1949 di Djogjakarta menuntut supaja didalam Undang2 Dasar R.I.S. tertjantum: — Persamaan kedudukan didalam hukum dan pemerintahan dari warga negara.
3. bahwa artikel 110 dari U.U.D. R.I.S. sementara menuntut supaja utusan2 untuk D.P.R. RIS sementara dari tiap2 negara bagian atau daerah harus ditundjuk sebegitu rupa, sehingga utusan2 itu mewakili benar2 kemauan rakjat dari negara bagian atau daerah tsb.

MEMUTUSKAN

Menuntut :

1. supaja didalam Undang2 Dasar R.I.S. tertjantum persamaan kedudukan didalam hukum dan pemerintahan dari segala warga negara, biarpun laki2 maupun perempuan ;
2. supaja diperkebunan istimewa di S.T. gadji buruh tidak diperbeda-bedakan antara laki2 dan perempuan;
3. supaja Dewan Perwakilan „Rakjat" sementara N,S.T. setelah penjerahan R.I.S. selekas mungkin dibubarkan dan dibentuk kembali atas dasar democratie, sesuai dengan dasar R.I.S.
4. supaja utusan2 jang telah dipilih oleh D.P.R. Sementara N.S.T. diganti dengan utusan2 jang sebenarnja wakil RAKJAT Sumatera Timur.



Perajaan Christmas di Inggris

Oleh: Nj. Dr. H. Subandrio

PERSIAPAN guna perajaan Christmas telah dibuat sedjak beberapa minggu. Di toko-toko, pohon-pohon Christmas, jang dihiasi dengan rangkaian bunga2, bola keperak-perakan dan keemas-emasan, dan lampu listrik, menarik perhatian para pembeli. Terutama toko-toko, dimana barang-barang keperluan anak-anak didjual dihiasi amat bagusnja, akan tetapi djuga toko2 pakaian lelaki atau perempuan, djendelanja dihiasi bereneka warna. Kadang2 pohon Christmas jang sebenarnja hidjau itu, diganti dengan pohon2 tiruan jang dibuat dari kapas berwarna, misalnja pohon merah muda, ungu, biru, atau kuning seringkali kelihatan disampingnja gaun-gaun jang indah dan pakaian lain2nja. Pada waktu ini pemandangan ketika malam didjalan raja, dipusat toko2 di London, amat bertjahaja, karena lampu berwarna dan sinar neon telah diperbolehkan dinegeri Inggeris sedjak musim bunga tahun ini, sesudahnja dilarang selama hampir sepuluh tahun sedjak permulaan perang. Saja masih ingat ketika lampu-lampu neon untuk pertama kalinja dinjalakan di Picadilly, ialah pusat kota London, beribu2 penduduk kota menjaksikannja, kebanjakan dari mereka dengan air mata berlinang-linang, mungkin karena mengharapkan bahwa segera waktu hidup sederhana ditanah Inggris akan berganti dengan hidup jang lebih mewah.

Pohon Christmas mendjadi adat kebiasaan ditanah Inggris, baru satu setengah abad jang terachir, datangnja terutama dari negeri Djerman. Adat untuk menghiasi pohon Christmas ini dimasukkan dalam keraton Inggris terutama oleh Prince Albert, suami Seri Ratu Victoria. Kebiasaan ini amat lekas mendjalarnja, mula-mula hanja untuk anak ketjil tetapi lama-kelamaan djuga untuk orang besar.

Mungkin sekali bahwa pernikahan jang bahagia dari Seri Ratu Victoria itu menggiatkan rakjat mentjintai kebiasaan jang asal mulanja dari Djerman ini. Dibawah pohon Christmas tiap anggauta dari keluarga menempatkan hadiah mereka masing2, guna satu sama lain, seolah-olah hadiah itu diberikan oleh bapak Christmas. Oleh karena pemberian hadiah itu, toko-toko diwaktu sekarang penuh para pembeli. Mereka jang mempunjai waktu tjukup, membuat hadiahnja guna keluarga dan handai-taulan. Tentu akan tersedia sebuah hadiah buat tiap orang. Sifat rahasia dalam menjiapkan hadiah ini memberi kesenangan kepada siapapun djuga, dan bagi anak ketjil adalah pula suatu upatjara menggantungkan sebuah kaos kaki ditempat tidurnja pada malam sebelumnja hari Christmas dan kaos kaki ini keesokan harinja penuh dengan kembang gula dan hadiah.

Bapak Christmas digambarkan sebagai orang tua berdjanggut putih dan memakai mantel merah. Sebenarnja dia sudah tua, seperti benua Europa, namanja berganti-ganti. Pada suatu waktu namanja ialah Wodan, dewa jang memberi hadiah, dewa jang dipudja sebelum-Nabi Isa.

Sesudah itu geredja Nasrani mendjadikannja seorang jang keramat, ialah didjadikan Nicolaas jang ditjintai, ialah Bisschop dari Myra, dlm abad keempat Sint Nicolaas mendjadi pelindung dari anak dan hari peringatannja, ialah tanggal enam December. Karena itu perajaan kanak2 dibenua Europa diadakan pada tanggal lima atau enam Desember, akan tetapi di Inggeris sebagian dari upatjara ini hilang dan menggabungkan diri dgn Christmas. Putera ketjil jang disebut Nabi Isa sendiri ialah jang memberi hadiahnja kepada machluk didunia pada Hari Christmas. Djadi dinegeri Inggris adalah suatu gabungan antara Sinterklaas dan perajaan pohon Christmas, jang mendjadi perlambang lahirnja Nabi Isa.

Sebagai suatu kebiasaan jang lama dapat disebutkan menghiasi geredja dan ruangan2 dengan tanaman jang berupa hidjau dimusin dingin. Tanaman ini adalah suatu perlambang dari hidup jang tak akan mati, banjak sekali matjam tanaman seperti itu, diantaranja jang disebutkan holly, dan mistletoe, ialah jang umum.

Holly itu rupanja sebagai mahkota jang berduri, perlambang dari kesengsaraan jang diderita Nabi Isa dan buahnja jang merah ketjil2 adalah perlambang dari darah jang keluar dari luka Nabi Isa. Sebelumnja pohon Christmas ini mendjadi kebiasaan dinegeri Inggris, pada malam sebelumnja hari Christmas anak2 di sini sibuk membuat suatu lingkaran dari daun-daun hidjau jang disebutkan lingkaran tjium. Lingkaran itu digantungkan ditengah-tengah ruangan rumah, diatasnja ditempatkan beberapa lilin dan diba wahnja digantungkan daun misletoe. Suatu adat kebiasaan Inggeris ialah, bahwa anak perempuan boleh ditjium dibawah daun misletoe.

Kebiasaan baru jang mendjalar dinegeri Inggris sedjak Seri Ratu Victoria djuga pemberian kartu Christmas. Pada kebanjakan dari kartu itu tertulis: „Salam dan bahagia pada Christmas dan tahun baru bagi Tuan". Kebanjakan dari kartu itu dihiasi dengan gambar2 jang indah, kadang-kadang tiruan dari lukisan jang masjhur dan seringkali dengan gambar burung. Dalam tiap keluarga Inggris kartu jang diterima oleh anggautanja, diatur diatas medja atau pada papan diatas tempat api.

Pada malam sebelumnja Christmas, segala persiapan harus diselesaikan, hadiah2 dipasang dibawah pohon Christmas, dan untuk pertama kalinja lilin dinjalakan. Pagi2 pada hari Christmas, ialah tgl. 25 December, para santri memulai perajaannja waktu tengah malam atau pagi2 dengan sembahjang pagi. Bagi anak-anak hari ini dimulai dengan membuka kaos hadiahnja diwaktu pagi; djika ini dikerdjakan sebelumnja terang dan disinari lilin menambah kegembiraannja.



DITENGAH2: Budoyo Subandrio, anak Dr. Subandrio, sedang melihat permainan boneka „Punch" pada perajaan Christmas guna kanak2 di St. James's Palace, London, salah suatu istana Radja Inggeris pada tg. 7 Dec.'49

Anak dan **masjarakat**

Oleh : Nj. Utami Suryadarma

MASA jang dinamakan „Abad Anak" menurut beberapa ahli djiwa (psychologen) telah lampau di benua Eropa. Ahli2 tsb berpendapat bahwa dalam memberi kedudukan dan hak2 kepada anak2 harus ada batas2. Hak akan penghidupan jang baik atau setidak tidaknja jang tjukup bagi tiap2 anak diakui sebab hak jang mutlak, akan tetapi lebih dari pada itu berarti: memandjakan djiwa anak dengan akibat bahwa djiwa mendjadi lemah, sehingga tidak berdaja untuk mengatasi kesukaran hidup dikemudian hari. Bahwasanja excess jang terdapat di Amerika menurut kami, timbul sebagai akibat pendirian lama, dimana tidak ada perimbangan jang sehat antara hak dan kewadjiban, walaupun ini mengenai anak.

Akan tetapi kita tak boleh melupakan bahwa, „Abad Anak" ini hanja berlaku untuk lapisan atasan dan tengahan sadja, bahwa faham ini belum masuk ke lapisan bawah, dimana anak masih menderita kelaparan djiwanja masih tertekan karena kemiskinan, lebih2 sesudah perang Dunia ke II. Maka salah suatu pokok pembitjaraan dalam atjara Kongres Wanita Asia, jang diadakan di Peking (1—7 Des 1949) adalah pembelaan hak anak2.

Pembitjaraan ini amat penting, karena terbukti bahwa di negara2 djadjahan dan setengah djadjahan tenanaga anak masih diexloitir di onderneming2 dan perusahaan2. Sudah barang tentu soal2 ini tak terpisah dari struktur dunia dan masjarakat umum dimana belum ada perimbangan jang sempurna dan adil.

Bagaimana keadaan anak2 di Indonesia? (Jang kami maksudkan disini adalah anak2 ketjil bukan pemuda dan pemudi). Ada tanda2 bahwa faham „Abad Anak" di Tanah Air kita mulai menjingsing. Lambat laun timbul pengertian betapa penting djiwa anak itu untuk menjusun kekuatan bagi tanah air kita di kemudian hari. Karenanja djiwa muda harus dipupuk, harus diberi lapangan leluasa untuk berkembang. Akan tetapi pemeliharaan ini tidak boleh mengenai djiwa sadja, raga djuga memerlukan pemeliharaan, karena beratus-ratus tahun pendjadjahan menjebabkan kesehatan rakjat terlantar.

Bagaimana keadaan djiwa anak Indonesia pada dewasa ini? Sungguh pun anak2 menderita dalam perdjuangan kemerdekaan kita selama 4½ tahun ini, lebih2 jang berada di daerah Republik, menderita kelaparan waktu mengungsi-mengungsi dari daerah jang diduduki masuk ke daerah aman, menderita kesakitan karena kekurangan obat2, menderita ketakutan waktu pertempuran ketika melihat pesawat musuh melemparkan bom atau mendengar bunji mortier dan peledakan granaat, waktu melihat keluarganja diangkut dsb, akan tetapi terasa bahwa djiwa anak itu djiwa manusia jang mulai bebas. Karena apa? Karena di daerah Republik hidup mereka lebih harmonisch, tidak mengenal perbandingan, perbedaan perlakuan jang tidak adil, jang menimbulkan keragu-raguan dalam djiwa. Suatu tjonto jang sederhana: mereka hanja mengenal satu lagu kebangsaan. Satu bendera, tidak mengenal ras discriminatie dsb.

Pertumbuhan djiwanja adalah lurus, tidak berbelok-belok, tidak ragu2. Dan dalam pandangan anak segala itu adalah „biasa", „natuurlijk"

Dengan berdirinja R.I.S. fadjar menjingsing bagi tiap anak di seluruh Tanah Air kita. Lenjaplah perbandingan jang tidak sehat, lenjaplah perbedaan jang tidak adil, lenjaplah ras discriminatie. Diatas tadi kita menjebut „hak2 anak". Apa jang dimaksudkan dengan „hak2 anak" itu?

Walaupun tentu ada perbedaan faham dalam beberapa hak2 anak, tentang suatu hak kita akan sepakat dengan tidak keketjualian, jaitu: hak untuk beladjar dengan pertjuma untuk tiap2 anak. Kita mengetahui bahwa dalam waktu jang pendek kemakmuran untuk seluruh rakjat belum dapat didjamin, bahwasanja ini masih tetap harus diperdjuangkan dengan sengit. Akan tetapi bibit rakjat tak boleh menderita karena keadaan demikian. Kita mengetahui ribuan bibit rakjat patah, rusak, tak dapat berkembang dimasa pendjadjahan; kemiskinan rakjat jang disebabkan oleh struktur ekonomi kolonial mematikan benih2 jang berharga.

Hal ini tak dapat terulang lagi. Tiap2 benih, tiap2 bibit adalah berharga karena mengandung anasir kedjajaan rakjat kita. Tiap2 benih, atau bibit jang terlantar merupakan suatu kesalahan dari kita semua, karena siapa tahu benih, bibit itu djika diberi perawatan jang baik mungkin tumbuh mendjadi manusia jang besar seorang profeet kebenaran, seorang seniman, seorang ahli ekonomi dsb, zelp apabila tumbuh mendjadi manusia jang sehat sahadja, telah mengun tungkan negara kita.

Dalam pemerintahan R.I.S. ini hendaknja kita mempunjai tudjuan (doelwit) jang tegas, kearah mana kita bekerdja, supaja kita tak tersesat dalam rimba kemauan2. Hendaknja hak anak akan beladjar dengan pertjuma didjadikan salah suatu doelwit jang tegas. Banjak rintangan dan kesukaran melingkari soal ini, dimana soal kekurangan tenaga gu-

(Bersambung ke hal 19)



Di India dan Amerika Sarikat pada waktu musim panas dikabarkan telah timbul suatu penjakit jang menjebabkan djantung terganggu hingga seorang jang dihinggapinja tak bisa bernapas. Nj. Amrit Kaur sedang melihat betapa mempergunakan pesawat djantung baru jang terbuat dari besi itu.

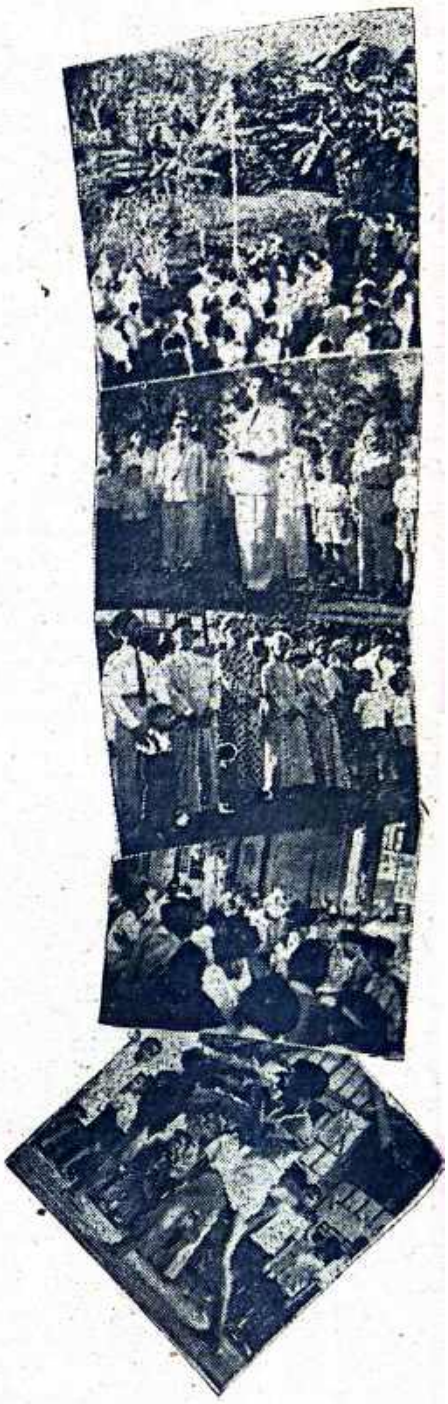
Halaman



Untuk pertama kali dalam sedjarah nasional Presiden Sukarno memasuki gedong bekas Raad van Indië jang kini dipakai untuk gedong kabinet R.I.S. Disini nampak Presiden Sukarno memasuki gedong tersebut untuk membuka sidang pertama kabinet R.I.S.



Baru2 ini wakil Mesir telah mengadakan resepsi dihotel des Indes (Djakarta). Dengan chidmat wakil Mesir tersebut (Ismail Kamil Bey) menerima P.M. Hatta dengan njonja setjara adat Mesir.



Meskipun djauh dari Tanah Air, bangsa kedjadian2 sekitar Tanah Air, terbukti pa nja bangsa Indonesia di Bangkok dalam p sember 1949 jang lalu.

Gambar: 1. *Ketika Lagu Indonesia ja berkumandang diang sa Bangkok.*

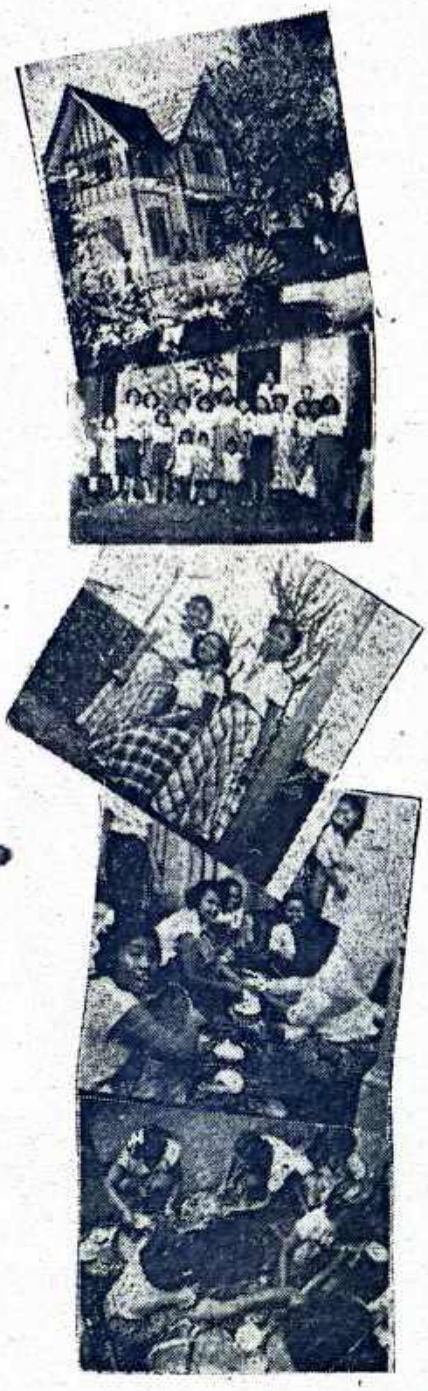
2. *Wakil Indonesia di Ban kok, sdr. Izak Mahadi s dang mengutjapkan pida nja.*

3. *Para Ulama-pun tida mau ketinggalan.*

4. *Selamatan jang diadaka didalam gedung Indonesia Office di Bangkok.*

5. *Betapa sehatnja pemuda kita. Salah satu „sport" c*

Bergambar



Indonesia diluar negeri senantiasa mengikuti gambar diatas betapa meriah dan gembira-jaan penjerahan kedaulatan pada tgl 27 De-

muka gedung Indonesian Office.

6. Gedung Indonesian Office dihiasi dengan bendera.
7. Sekumpulan puteri2 Indonesia jang berada di Bangkok.
8. Turut gembira, walaupun tidak melihat Tanah Air.
9. Puteri2 kita sibuk sehabis kenduri.
10. Dengan tjekatan puteri2 kita menjelesaikan urusan dapur.



Dalam pertemuan Spender menteri luar negeri Australia dengan bung Karno diistana Gambir baru2 ini, tampak dalam ramah tamah ini menteri Spender sedang terpesona oleh kata2 jang diutjapkan bung Karno sementara Bu Karno memperhatikannja dengan tersenjum.



Diistana Presiden di Gambir dilangsungkan resepsi menjambut kedatangan delegasi R.I.S. dari Den Haag. Kol. Subjakto, kepala Staf Angk. Laut R.I.S. sedang bertjakap2 dengan Nona Titi Rachim adik Njonja Hatta

Tugas kewadjiban kita

Saudariku Nurdiana.

Negara Republik Indonesia Serikat sudah terbentuk dengan mendapat sambutan jang meriah dari segenap lapisan rakjat Indonesia, berkat keuletan putera dan puteri kita dalam perdjoangan kemerdekaan nasional dan karena keichlasan pengorbanan sjuhada' kita jang rela gugur dimedan djihad untuk membela nusa, dimana terbentuknja RIS ini selaku djendjang atau tingkatan baru kearah menjempurnakan bentuk kesatuan negara Indonesia selaras dengan Proklamasi 17 Augustus 1945.

Saudariku Nurdiana.

Dalam tefakkur menjambut berdirinja negara baru RIS ini kenangkenangan kita melajang djauh kemasa tahun2 perdjoangan jang berdjalan selama empat tahun setengah ini. Kita mendjadi teringat akan segala penderitaan bangsa kita perempuan jang terseret kekantjah revolusi, dimana telah banjak kaum ibu dan gadis2 kita jang mendjadi korban, ada jang kehilangan suami kematian tunangan, atau ibu kehilangan anaknja. Tidak pula terbilang berapa banjaknja kaum ibu jang mati ditempat pengungsian, mati ditjekam penjakit batuk kering atau mati kelaparan karena disia-siakan suaminja jang tersesat dimasa revolusi. Djuga bukan sedikit anak2 gadis kita jang tertjemar kehormatannja karena proses demoralisasi dizaman revolusi jang sangat hebat menjerang dunia pemuda dan pemudi kita.

Pendeknja, saudariku, tidak sedikit pengorbanan dan kesedihan jang telah dialami oleh dunia wanita kita selama tahun2 perdjoangan jang lalu, dan segala penderitaan dan musibah itu tidak mudah dilukiskan dengan kata-kata, karena sangat banjak matjam ragamnja.

Dan sekarang... demi RIS terbentuk sudah, insjaflah kita bahwa tugas kewadjiban kita belum habis hinga disini, bahkan dengan mengindjak zaman baru ini terbentanglah tugas kewadjiban baru jang lebih banjak dan sulit dari pada jang sudah-sudah.

Kita akui bahwa kemadjuan kaum wanita kita belum sepadan dengan kemadjuan kaum lelaki umumnja, imbangan ketjerdasan antara wanita dan laki2 di Indonesia belumlah memadai djika dibanding dengan imbangan ditanah Barat. Benar demokrasi jang berkembang di Indonesia ada memberi kebebasan dan mendjundjung hak2 wanita, akan tetapi kesempatan untuk madju kedepan seperti ditanah Barat itu belumlah seberapa dapat ditempuh oleh umumnja kaum wanita kita. Kesedaran bernegara dan berpolitik (staatsbewust dan politikbewust) dikalangan kaum wanita belum memuaskan. Djumlah pemuka2 wanita jang menduduki kursi dibadan-badan Perwakilan Rakjat masih dapat dihitung dengan djari tangan sadja. Kita masih kekurangan kader2, kekurangan pemimpin jang tiakap, kekurangan segala-galanja. Sajang lagi, bahwa dalam Kabinet RIS tak ada seorang Wanita.

Djika kita teliti lebih djauh, sebab-sebab kemunduran wanita kita dimana proses perkembangan gerakan wanita sangat lambat dan selalu tertegun-tegun, ialah karena masih kuatnja adat-adat lama pusaka usang jang membelenggu kita. Tidak benar kalau dikemukakan alasan bahwa agama Islam ikut menghambat proses perkembangan kemadjuan wanita itu, karena dalam garis besar hukum2 Islam tjukup memberi kelonggaran bagi kaum wanita jang ingin madju berbakti kepada masjarakat dan dilapangan sosial. Kadang2 tampaknja seakan-akan hukum Islam jg merintangi gerakan kita, tetapi kemudian ternjata bahwa jang merintangi ialah **hukum adat** jang diserukan kedalam Islam, lalu dikatakan hukum Islam, untuk mentjari perkuatan. Memang dinegara kita, dilingkungan daerah2 jang berpagar adat, banjak pertjampuran antara hukum-agama dan hukum adat, sekian kuatnja adat, sekian kuatnja paduan itu hingga sukarlah mengatakan jang manakah hukum agama dan jang manakah hukum adat.

Dalam pada itu, agama kita menegah pergaulan bebas jang melebihi batas antara lelaki dan perempuan, karena berbahaja bagi keselamatan dan kehormatan kaum wanita sendiri; hal ini tentunja kita sudah sama mengetahuinja, karena sudah banjak korban jang ditanggung oleh masjarakat kaum wanita kita karena akibat kemodern-modernan jang seperti kuda liar tiada berkekang itu. Kemadjuan harus mengenal batas, modernisasi dalam sesuatu lapangan menghendaki batas pula, sebab segala jang zonder batas dan ukuran akan berarti anarchisme sebagaimana kalau kita menggunakan istilah „demokrasi" atau „kedaulatan rakjat" jang tidak berbatas, akan berarti ketjauan.

Saudariku Nurdiana.

Dalam fase pembangunan masjarakat baru dalam lingkungan RIS ini dimana dihadapan kita membentang lapangan kerdja jang masih terbeng kelai, tahulah kita bahwa diantara tugas2 jang minta perhatian kita akum wanita ialah menjembuhkan nilai nilai moril jang mengalami krisis karena akibat revolusi dan demoralisasi dikalangan pemuda2 dan pemudi2 kita. Banjak djiwa jang sudah rusak, banjak achlak jang sudah bobrok karena terseret oleh keadaan jang tidak sehat. Banjak gadis2 kita jang djauh dari penjelenggaraan orang tua mendjadi liar, berani menerdjang garis2 agama dan tata susila, dan kalau ditegor, alasan jang dipegangnja hanja; mau melepaskan dir. dari kekolotan, katanja. Mereka mentjampur aduk antara adat kuno jang mengungkung kemadjuan wanita dgn budi kesusilaan dan hukum2 agama, untuk bolehnja dibuat pegangan akan membenarkan langkahnja jang liar dan tidak senonoh itu.

Inilah jang kumaksudkan dengan runtuhnja nilai2 moril!

Dan itulah tugas baru jang kita hadapi. Ma a kini ialah masa pembangunan lahir dan batin, djiwa dan raga anak masjarakat jang mengalami kerusakan karena proses revolusi. Sjarat untuk mendjadi bangsa jang merdeka, bangsa jang terhormat dan tahu mendjaga kehormatan nasionalnja, ialah bangsa itu harus bertata tertib, tahu arti peradaban jang tinggi, tjerdas akalnja.

Kita mau duduk sama, rendah dan tegak sama tinggi dengan bangsa Barat jang sudah berkebudajaan dan berperadaban tinggi, sjaratnja ialah bahwa kita harus pandai memilih dan meniru jang serba baik dan membaikkan bagi diri sendiri dan masjarakat bersama, misalnja tirulah kesungguhan bangsa Barat dalam menuntut ilmu, memperkaja rochani dll. Sebaliknja dianganlah jang ditiontoh jg serba tidak senonoh sadia, jang merusakkan achlak dan memiskinkan budi. Ambillah jang baik dan buanglah jang buruk!

Hendaknja kita pandai menarik peladjaran dari pengalaman bangsa lain — terutama bangsa Barat — di lapangan sosial. Kri is batin dan krisis moreel jang kini menjerang masjarakat wanita Barat hendaknja dapat kita ambil teladan agar diri kita djangan sampai 'kut terseret kelembah kesengsaraan. Kemadjuan dan kemadjuan ada dua! Jang pertama kemadjuan untuk menudju kedjurang kebinasaan. dan jang kedua kemadjuan untuk menudju kepuntjak kebahagiaan.

Wanita Indonesia dalam lingkungan RIS harus madju bersama bahu membahu dengan kaum lelaki untuk menjempurnakan masjarakat kita agar segera sampai jang ditjita2kan selama ini, jaitu kemerdekaan, kebahagiaan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia.

Hingga di ini dulu, saudariku. Dinomor muka kita teruskan.

Wassalam dari sahabatmu

„Han"

Wakil India ke Indonesia



Nj. Rajkumari Amrit Kaur.

Menteri Kesehatan India Rujkumari Amrit Kaur bersama dengan Duta Besar India Dr. Subbaroyan bertamu ditempat kediaman Presiden Sukarno di Jogja tgl 27 Des. 1949 j.l. untuk menjampaikan salam dari Perdana Menteri Pandit Jawaharlal Nehru atas nama Pemerintah dan rakjat India.

Sebagai pernah dikabarkan, Menteri Rajkumari Amrit Kaur telah datang di Djakarta pada tanggal 25 Des. j.l. untuk mewakili Pemerintah India dalam upatjara penjerahan kekuasaan di Djakarta pada tgl 27 Des. Sesudah mengadakan pertemuan dengan Presiden Sukarno ditempat kediaman nja dan sesudah itu berkundjung pula dan bertemu dengan Nj. Mohammad Hatta. Menteri Rajkumari dengan pengiringnja kembali lagi ke Djakarta.

SAJA merasa gembira dan bersjukur bahwa saja telah diutus oleh perdana menteri Pandit Nehru kesini untuk meng hadiri upatjara pengoperan kedaulatan da ri pemerintah Belanda kepada pemerintah RIS.

Sebenarnja tidak satu negeri lainpun jang dapat merasa lebih bergembira dengan pengoperan kedaulatan ini dari pada India jang selalu berdjuang untuk ke merdekaan setiap bangsa. Kami merasa bergembira bahwa Presiden RIS telah demikian baiknja untuk mengirimkan undangan kepada kami guna menghadiri ha ri bersedjarah ini.

Perdana Menteri Nehru sangat menjesal tak dapat datang sendiri, karena banjaknja pekerdjaan2nja mendjelang konperensi negeri2 Commonwealth nanti di Colombo. Tetapi atas nama beliau. saja mengutjapkan „Selamat" kepada Indonesia.

India akan sangat gembira, djika dapat membantu Indonesia dan jakin, bahwa dengan tertjapainja kemerdekaan dan kedaulatan RIS ini, perhubungan antara Indonesia dan India disegala lapangan akan bertambah rapat.

Presiden Sukarno telah diundang untuk datang ke India pada tanggal 26 Djanuari jad. untuk menghadiri perajaan hari berdirinja Republik India.

Kini masih banjak soal2 jang dihadapi India dan harus diatasi. Tetapi kami telah bertekad dan kami jakin akan dapat mengatasi soal2 itu.

Sampai beberapa waktu jang lalu pemberian pengobatan hanja terbatas sampai kekota2 besar sadja di India, „tetapi—kini sedang diusahakan untuk meluaskan usaha2 pengobatan itu sampai kedesa2 jg ketjil2". Berhubung dengan ini, maka kini kira2 15 desa setiap hari dikundjungi oleh pegawai2 bagian kesehatan pemerintah untuk memberikan pertolongan2 dalam lapangan pengobatan.

Di India kini ada 17 Sekolah Tinggi (colleges) ketabiban dan lk. 50.000 orang dokter. Mengenai pemeliharaan kesehatan kaum buruh di India, djuga di India sudah ada undang2 bahwa setiap kaum buruh harus mendapat pengobatan setjara pertjuma.

Jang terbanjak terdapat berdjangkit malaria, t.b.c. dan kematian2 pada kelahiran baji. Hal jang belakang ini dikatakan oleh karena masih kurangnja penerangan dalam hal i u dan djuga pemberian pengobatan. Meskipun demikian ditegaskan, bahwa di India tidak diadakan pembatasan kelahiran (birthcontrol). Bertambahnja penduduk di India dapat diatasi dengan pembangunan lebih banjak rumah2 buat penduduk.

Soal2 jang dihadapi India pada umumnja boleh dikatakan sama dengan soal2 jang dihadapi Indonesia. misalnja sadja kekurangan tenaga ketabiban, perumahan, makanan dan djuga susu buat baji2. Meskipun beberapa matjam obat2an sudah di buat di India sendiri, tetapi India masih harus mendatangkan banjak obat2an dari luar negeri terutama dari Amerika Serikat.

Diploma jang didapat disekolah2 Ting di India sama harganja dengan diploma di Inggeris dan mereka jang mendapat diploma dokter di India misalnja dapat membuka praktek dokter di seluruh keradjaan Inggeris. Wanita India sudah mempunjai hak2 jang sama dengan kaum laki2 dan dapat mentjapai jang sama dgn kaum laki2.

Sebagai tjontoh antara lain njonja Lakshmi Pandit, duta-isteri India di Washington, dan saja sendiri sebagai menteri kesehatan India. Wanita India djuga tidak sedikit djasanja dalam perdjuangan2 kemerdekaan.

Meskipun kini masih mendalam betul2 tetapi oleh pemerintah terus diusahakan untuk mendjadikan bahasa Hindi mendjadi bahasa kebangsaan dan diharapkan dalam 15 tahun tjita2 kami itu akan sudah terlaksana.

Kini masih dipakai djuga bahasa Inggeris, selama bahasa Hindi itu belum meluas, misalnja diparlemen India. Tetapi meskipun nanti bahasa Hindi itu sudah mendjadi bahasa kebangsaan kami betul2, sebagai bahasa internasional kami. akan kami pakai terus bahasa Inggeris....

BERTEMU DGN PRESIDEN

Saja bersama dengan Duta Besar India Dr. Subbaroyan bertemu dengan Presiden Sukarno di Jogja untuk menjampaikan salam dari Perdana Menteri Pandit Jawaharlal Nehru atas nama Pemerintah dan rakjat India. Saja datang untuk mewakili Pemerintah India dalam upatjara penjerahan kekuasaan di Djakarta. Sesudah mengadakan pertemuan dengan Presiden Sukarno ditempat kediamannja dan sesudah itu berkundjung pula dan bertemu dengan Njonja Mohammad Hatta, kami kembali lagi ke Djakarta.

Pertemuan dengan Presiden dan Njonja Sukarno itu adalah pertemuan jang sangat menjenangkan. Presiden Sukarno dan Njonja adalah pemimpin negara jg paling menarik jang belum pernah saja djumpai.

Kami sangat heran atas pengetahuan jg banjak dari Presiden Sukarno tentang soal2 India dan hal2 jg berkenaan dengan pemimpin2 politik India. Disamping itu saja sangat tertarik ketika dalam pertjakapan Presiden Sukarno sering mengambil kalimat2 dari tulisan2 Mahatma Gandhi.

Ketika rombongan Menteri Rajkumari datang ditempat kediaman Presiden Sukarno, rakjat banjak berkumpul. Waktu Presiden Sukarno memperkenalkan Menteri wanita India kepada rakjat banjak itu, dinjatakannja bahwa tidak ada sahabat jang lebih besar dari bangsa Indonesia selain Pandit Jawaharlal Nehru. Presiden Sukarno menjatakan bahwa rakjat Indonesia sangat berhutang budi terhadap India, dengan segala apa jang sudah di lakukan berkenaan dengan perdjuangan kemerdekaan Indonesia.

Di Djakarta Menteri Rajkumari telah mengadakan pertemuan dengan pemimpin2 wanita Indonesia.

Tjatetan

RITA HAYROTH MELAHIRKAN SEORANG ANAK PEREMPUAN



Rita Hoyworth dengan anak perempu annja jang pertama

Lausanne, 28 Des.

(United Press). Rita Hayworth bin tang film jang terkenal dan jang telah menggemparkan dunia dengan perkawinannja dengan Prins Ali Khan pada tanggal 27 Desember, telah melahirkan seorang anak perempuan.

Anak itu, jaitu anak perempuan Rita jg kedua, dinamakan Jasmine. Prins Ali Khan jang telah mempunjai dua orang anak laki2 dalam perkawinannja jang dahulu mengatakan, bahwa dengan kelahiran anaknja jang perempuan ini terkabullah keinginnannja. Menurut Ali Khan anak itu lahir 7 pekan lebih dahulu dari pada diharapkan ; akan tetapi katanja selandjutnja :

„Dulu telah pernah saja katakan bahwa dalam keluarga saja baji2 selalu lahir sebelum waktunja.

PUTUSAN KONPERENSI PERWARI

Konperensi Perwari jang baru2 ini diadakan di Bogor jang berganti sifatnja mendjadi „Konperensi Istimewa" al. ambil putusan sbb :

Tiap2 Warga Negara Indonesia chu sus, wanita berhak mendapat penghargaan sama sbg. machluk, harus berusaha mendapat kemadjuan setinggi2nja, melenjapkan bahasa Bld. sbg. bahasa pengantar dikalangan sendiri, memperpendek waktu bekerdja dari pekerdja2 belakang (bedienden), memberantas buta huruf dikalangan sendiri Rentjana tsb. dikerdjakan selama 3 tahun.

Urgensi Programnja jlh. ; Memperdjoangkan terwudjudnja negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengusahakan supaja pemilihan umum di seluruh Indonesia dilakukan dengan sis tim UU. Pemilihan Republik Indonesia no. 27 th. 1948. Memasukan dalam UUS. RIS. UUD. Republik Indonesia Fatsal 27 dan 33. Berusaha dapatnja Perwari menempatkan Wakilnja di Dewan Perwakilan Rakjat RIS.

WANITA AMERIKA MENJELIDIKI KEBUDAJAAN2 KUNO INDONESIA

Miss Laura Beulton dari New York City, telah tiba di Indonesia untuk melandjutkan penjelidikannja diseluruh Asia Tenggara dalam kebudajaan2 kuno, terutama seni suara penduduk jang belum diketahui dan belum tertjatat.

Seorang ahli dalam seni suara, ethnologi dan pengembara, expedisi Miss Beulton jang ke-15 ini akan membawa dia ke Indonesia, ke Filipina, Birma, Thai, India, dan Tibet. Perkundjungannja jang sekarang ialah dibawah usaha Lembaga Timur-Barat di New York, suatu organisasi jang berdiri sendiri di Amerika buat melantjarkan programa pendidikan guna dengan djalan pengertian jang mendjaga perdamaian dunia lebih luas diantara penduduk dunia.

Dalam kundjungan ke Indonesia Miss Beulton berharap akan dapat membuat piring hitam dari seni suara Indonesia kuno dan akan mengambil film tentang adat istiadat. Dia telah dapat mengumpulkan hampir 6000 matjam seni suara asli dalam perkundjungannja ke Afrika, Hindia Barat, Amerika Tengah dan Kutub Utara Apa jang dapat dikumpulkannja di Indonesia dan dari tempat2 lain di Asia Tenggara dan Timur Djauh dalam perkundjungannja ini akan ditempatkan nanti di Gedong Artja Amerika dan Gedong Artja Sedjarah Asli di Buffalo.

TENAGA WANITA GUNA KEPERLUAN POLITIK

Banjak pembesar Amerika jang memandang konperensi wanita Asia di Peking sebagai pertjobaan besar2 an untuk mempergunakan tenaga2 wanita untuk keperluan politik.

Segala keadaan jang buruk antara Laut Tengah dan Pasific dipakai untuk mendjelakkan Amerika Serikat dan negara2 kolonial Eropa Barat. Suatu resolusi konperensi tadi mengatakan bahwa ribuan kapal muat beras dari negeri2 kita sedangkan kita dan anak2 kita mati kelaparan. Dikatakan pula bahwa sungguh ada kerdja-paksa diperkebunan jang didjalankan oleh orang2 Barat di India, Malaya, Indonesia dan Iran. Upah untuk pekerdja wanita dinegeri2 Asia bukan-komunis tidak tjukup untuk hidup setengah kelaparan.

Resolusi tadi menjalahkan Amerika, Inggeris Perantjis dan Belanda karena tidak mengadakan program kesehatan ibu dan anak sebaliknja dikatakan bahwa keadaan kaum wanita di Republik2 Sovjet Asia Tengah tak tertera memuaskannja. Adalah kejakinan wanita Asia bahwa hanja dimana rakjat menguasai nasib mereka sendiri, disanalah kemadjuan wanita jang sesungguhnja bisa tertjapai. Demikianlah antaranja resolusi2 jang diambil di Peking.

NJONJA SURIPNO BERBITJARA DI PEKING

Menurut; kabar dari kantor-berita komunis Tiongkok NCNA, dalam konperensi Wanita Asia di Peking 12 Des. a.l. berbitjara Nj. Laila Suripno, isteri alm. Suripno sbg. utusan Indonesia. Dalam pidatonja jang pandjang lebar ia mengisahkan perdjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia sedjak perang Atjeh hingga sekarang. Diterangkannja, bahwa wanita Indonesia sedjak 1912 turut serta memegang rol jang penting.. — Ant.

STALIN, DER UBERMENSCH. .....

Pembesar2 Sovjet memudji2 Stalin sebagai sardjana jang terbesar, ahli negara jang terbesar, ahli musik jang terbesar dan pemimpin jang terbesar pula jang pernah hidup didunia.

Begitu pula bunjinja pudji2an jang diutjapkan oleh pembesar2 negeri2 dan pemimpin2 Komunis jang mengudjungi perajaan hari lahir Stalin. Diantara tamu2 jang hadir terdapat Anna Pauker, Ment. In. Rumania, Georghiu Dej. sekretaris partai Komunis Rumania, Palmirc Togtiatti Pemimpin Komunis Italia Kusinen dari Finlandia, Hilding Hagberg dari Sweden dan beratus2 pemimpin Komunis dari luar negeri. G.M. Malenkov dan VM Molotov, jang menurut anggapan mungkin kemudian akan menggantikan Stalin menulis karangan untuk surat kabar Pravda jang menundjukkan kejakinan mereka bahwa Stalin ialah mahabidjaksana dan tidak bisa berbuat kesalahan. Hadir djuga peresiden Polandia Bierut dan Matyas Rakosi dari Hongaria. Berhari2 lamanja mengalir bergerbong2 sumbangan — dari mobil sampai kekaos kaki sutera — hari lahir jang ke-70 dari Stalin. Djuga PM Inggeris kirim utjapan selamat. Ant./UP.



NJ. ROSEVELT

Pendidikan Wanita dan „Dunia Wanita"

Oleh : Francine S. Ratna

Telah 14 kali „Dunia Wanita" disadjikan kepada chalajak wanita Indonesia. Selama itu telah kelihatan dan terasa manfa'at dari madjallah tersebut baik bagi wanita pada umumnja, maupun bagi ibu, pendidik, kepala rumah-tangga, isteri dan teman hidup lelaki pada chususnja. Pun bagi tjalon-kepala-rumah-tangga dan peminat risa'lah pendidikan dibeberapa lapisan masjarakat, „Dunia Wanita" telah dapat diterima dan disukai dalam perpustakaannja.

Dalam mengindjak Tahun dan Zaman baru bagi masjarakat Indonesia, sudah tentu perlu sekali apabila kepentingan wanita pada umumnja mengenai so'al rumah-tangga dan pendidikan, beserta soal pembangunan kebatinan dan kewadjiban wanita lain2, mendapat perhatian fihak wanita sendiri. Bukankah usaha kemadjuan jang terbaik itu, akan berbuah baik apabila diichtiarkan dengan kekuatan sendiri. Dalam hal ini maka DW telah mendjalankan kewadjibannja. Bahkan sering terdjadi bahwa suatu penerbitan DW seluruhnja memuat hanja lah garis besar dari pada usaha kemadjuan wanita sahadja, hingga kebutuhannja sendiri kedalam kurang mendapat tempat. Dalam hal ini djadi „Politik emancipatie Wanita" sendiri terlalu mendapat tempat jang luas, hingga dasar kemadjuan dan kewadjiban jang harus didjalankan oleh wanita seumumnja kurang mendapat perhatian. Sudah banjak perbintjangan bahwa perlu djuga apa bila ada penerbitan jang harus memperhatikan hal ini.

Kiranja telah tjukup mendapat perhatian dalam pertemuan2 dan ...kongres2, bahwa bagian wanita dalam so'al pendidikan kanak2 dan jeugdvorming adalah sangat besar. Hal kewadjiban ini sangat penting buat nasib bangsa dikemudian hari pula telah banjak dibitjarakan, hinga tidak perlu apabila hal ini dibitjarakan lagi.

Demikianlah maka perhatian tentang risa'lah wanita hendak dibelokkan terutama lebih kurang keluar, dan lebih banjak kedalam keluarga, baik setjara teori dan praktis. Banjak sekali hal2 jang segera harus mendapat perhatian dan penjelesaian. Hendaknja segala lapisan masjarakat, pun jang katanja tidak mempunjai sangkut-paut dengan soal keluarga dan pendidikan, insjaf benar akan arti „keluarga", beserta kedudukan keluarga dan anggota2nja terhadap Tuhan, masjarakat, negara dan diri sendiri. Sesudah mengalami penjelesaian pertikai an2 politik dan sendjata terhadap luar maupun dalam, belum berarti bahwa penderitaan jang dialami oleh keluarga itu sudah selesai. Djustru waktu sekarang inilah penderitaan itu mulai terasa mendalam. Djustru penderitaan2 jang merupakan keistimewaan itu perlu benar mendapat perhatian, karena belum ditjukupi oleh fihak jang berwadjib.

Soal2 biasa jang dialami oleh pihak wanita hendaknja mendjadi perhatian, karena djustru tentang hal ini fihak wanita pada umumnja perlu mendapat kesempatan untuk memadjukan pertanjaan dan mendapat pendjelasan. Ini tidak dapat diabaikan selama fihak wanita jang kurang madju, jang tidak tahu tentang „rapat2" dan „politik", tidak mengerti tentang „politik tinggi kewanitaan" itu masih djuga perlu mendapat bimbingan dan sebagai satu2nja madjallah buat wanita maka DW sudah tentu tidak boleh melalaikan so'al ini. Tentu sadja hal ini pun tergantung dari pada bantuan pembatja sendiri.

Kekurangan lectuur bagi pihak wanita mengenai segala kewadjibannja memang amat kurang, hingga kalau semua hendak djuga didjalankan pasti amat banjak bagi DW. Tetapi apa boleh buat segala permulaan tentu sukar dan berat.

Tetapi kalau orang hendak mengetahui keadaan sesungguhnja jang terdjadi dalam keluarga, pastilah keadaan biasa harus mendapat peneropongan, bukan Bu S.K. Tri? (Ingatkah Bu SK. Tri akan pidatonja di Kongres SOBSI di Malang tentang penderitaan seorang Ibu, jang tidak diketahui oleh chalajak, sedang usaha meringankan penderitaannja itu dari fihak belum ada?). Maklumlah bhw kebutuhan wanita tidak hanja pakaian dan penghidupan jang lajak, kebahagian keluarga mengenai duniawi, melainkan djuga kebatinan dan kesusilaan! Demikianlah maka pendapat tentang so'al jang masuk intiem kekeluargaan akan banjak dibuka, hingga tidak hanja dalam kata, melainkan pun bagi sekse lain kemulian wanita akan mendapat penghargaan dan kehormatan selajaknja. Akan terlihat banjak kebutuhan wanita dalam memegang kemudi keluarga jang harus mendapat perhatian masjarakat dan negara.

So'al pandangan ini tentu sadja tidak perlu mendapat pandangan seterusnja dan perhatian tentang hal tersebut sekmestinja ditundjukkan hanja dengan pemberian rangkaian lebih dalam kepada DW.

Madjallah banjak sekali jang timbul, banjak sekali madjallah jang turut membitjarakan soal kawanitaan, banjak sekali orang jang hendak mentjari lectuur chusus mengenai wanita, dalam masa pembangunan banjak orang jang rindu akan batjaan2 tentang so'al kewanitaan jang biasa dimuat diberaneka warna madjalah, sedang biaja untuk mendapat kesempatan memenuhi kebutuhan ini bagi wanita dalam keadaan sekarang tidak sedikit pula. Demikianlah maka sudah pada tempatnja apabila so'al kewanitaan itu pun sebanjak mungkin diurai kan dimadjalah jang chusus mengenai hal tersebut.

Demikianlah hendaknja.

„TIMUR dengan BARAT"

O... TUHAN !
Kenapa dua pendjuru,
Seakan berseteru ?

Timur, katanja „budiman" !
Utama tertib dan sopan,
Mendekat kepada Tuhan,
Tapi..., banjak angan-angan

Barat perlu hak hidup !
Kerdja sambil bergembira
Di dunia mesti tjukup,
Ke... achirat meraba-raba !

O... HAMBA !
Bukan berseteru,
Tapi tiru meniru
Hormatilah kemerdekaan
Itulah sjarat „perdamaian".

T.M. DALIMQENTHE
MEDAN

SJURGA

Kepuasan jang kekal
Hanja dalam keadilan.
Puas dek adil dipembahagian harta ?
Adil dek puas dipenerimaan ilmu ?
Harta hanja didunia
Harta jang baqa
Itulah sjurga.
Ilmu dialam baqa
Diperdapat hanja didunia.
Untuk mendapat sjurga,
Ilmu jang baqa
Tak semua dapat meraba.
Harta jang kekal
Ilmu sjurga.
Jang setengah mengenal
Menjangka 'lah berbahagia.

Oleh: Zubir Adam.

Tjara mengatur **Rumah Tangga**



PADA nomor jang lalu telah kita bentangkan bagaimana mengatur perkakas rumah supaja menarik hati dan menjenangkan mata siapa jang memandangnja. Sekarang kita bitjarakan pula bagaimana mengatur makanan diatas medja.

Banjak wanita kita belum mengetahui mengatur makanan umpamanja menurut gambar diatas ini.

Semua wanita suka pada rumah tangga jang bersih dan perkakas jang teratur. Tetapi banjak wanita kalau tidak mempunjai perkakas jg bagus, lantas tidak mau mengurus dan mengatur perkakas itu menurut perkakas jang mahal2 jang hanja didjumpai ditempat wanita jang mampu. Fikiran jang seperti ini salah.

Barang jang buruk atau murah harganja kalau pandai kita mengurus dan mengaturnja maka barang itu kelihatan bagus djuga. Kita harus mengatur rumah tangga kita menurut kemampuan kita. Djanganlah karena kita merasa diri miskin, perkakas kita jang serba kurang tidak mau kita mengurus dan mengaturnja.

Wanita Indonesia jang belum tau bagaimana sebenarnja wanita itu dalam rumah tangga, harus banjak membatja buku2 tentang rumah tang ga, memperhatikan dan meniru.

Saja tahu bahwa banjak wanita bangsa saja orang jang berada, mem punjai perkakas rumah tangga jang mahal dan bagus, tetapi sajang..... mereka tidak tahu tjara memperguna kan barangnja.

Kain pintu atau djendela harus kita tahu warna apa atau kain apa jg pantas kita pakai. Warna jang tua2, misalnja merah tua, biru, kuning tua, merah djambu tua, kurang bagus dipakai.

Kain djendela dan pintu akan lebih menarik lagi kalau satu stel dengan kain medja dan standar bunga dan lain2 jang pantas ditutupi kain.

Pun djuga gambar2 dinding musti kita tahu pula dimana jang bagus digantung. Terlalu banjak menggantungkan gambar didinding pun djuga tidak bagus.

Mengatur rumah tangga *djuga* harus mengikuti kemadjuan2 zaman. Kalau kita perhatikan tjara mengatur 2 tahun jang lalu dengan tjara tjara wanita modern sekarang mengatur rumah tangganja akan keliha tan perbedaannja.

Apalagi sekarang kita telah merdeka dan telah mendjalani tahun jang baru pula jaitu tahun 1950. Wa nita sekarang harus mangkin lebih madju lagi berfikir dan lebih tahu me ngatur dan mengurus rumah tangga sebagaimana negara2 lain jang sudah merdeka.

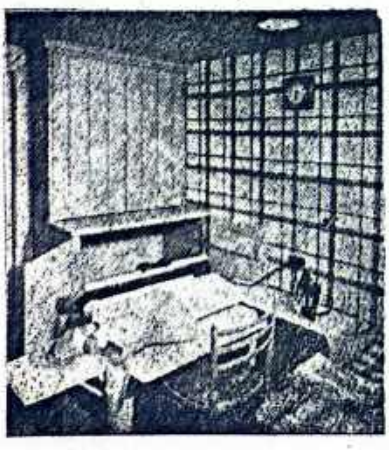
Bukan sadja negara harus diatur setjara internasional, pun djuga rumah tangga harus diatur setjara internasional.

Kita mengharap supaja djangan lagi wanita kita baik dikota maupun dikampung2 waktu makan meletakkan pantji diatas medja.

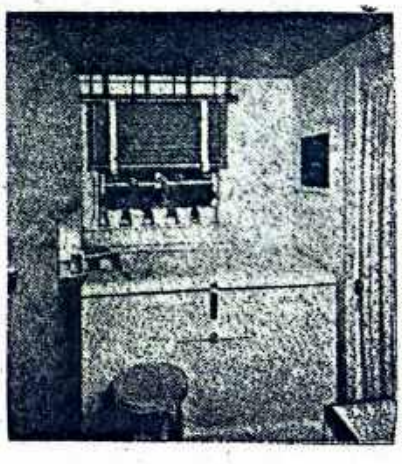
Alangkah gembiranja bapak kita atau suami kita apabila mereka hendak makan melihat piring, gelas sendok, dan lain-lain terletak teratur di atas medja. Dan akan lebih semarak lagi kalau diatas medja itu ada vas ketjil berisi bunga pula.

Djuga tempat abu rokok djangan lupa diletakkan di medja, supaja kalau bapak atau suami habis makan merokok, tidak akan membuangkan puntung korek api atau abu rokok ke dalam piring kotor atau kelantai.

Marilah kita membiasakan mengatur rumah tangga menurut aliran zaman agar kita tidak tertinggal dengan bangsa lain.







Siapakah diantara wanita kita jang sudah mempunjai perkakas rumah tangga seperti ini ?

ANAK DAN MASJARAKAT

(Sambungan dari hlm 11)

ru merupakan faktor jang amat penting. Disamping usaha untuk memperbaiki nasib guru sehingga djabatan guru mendjadi djabatan jang menarik, disamping itu tiap2 tenaga peladjar dapat dipergunakan untuk memberi peladjaran kepada adik2nja jg masih banjak kekurangan pengetahuannja.

Djika Pemerintah belum dapat mengorganiseer ini, hendaknja organisasi2 dalam masjarakat memikul kewadjiban ini, terutama organisasi wanita dan pemuda. Mengadakan program jang konkrit, jang dapat didjalankan setjara gotong rojong **berdisiplin.**

Lain dari pada, usaha-raksasa ini, kami tjita-tjitakan sesuai dengan hak2 anak itu memulai dengan anggauta jang paling ketjil.

A. Pemeliharaan baji jang sempurna.

Anak jang dilahirkan di dunia ini berhak akan pemeliharaan jang baik Maka bersangkutan dengan ini hendaknja kita mendirikan:

1. consultatie bureau sebanjak mungkin untuk wanita jang hamil dan baji2.
2. hospitaal2 melulu untuk wanita jang bersalin. Di India usaha ini amat diperhatikan djuga. Kami melihat di Madras sebuah hospitaal melulu untuk kaum ibu jang bersalin. Gedung itu amat indah-lantainja dibuat dari batu pualam akan tetapi kaum ibu jang dirawat dengan pertjuma disini adalah kaum ibu jang paling miskin.
3. Creches untuk penitipan anak buruh wanita.

B. Pemilihan **anak ketjil.**

1. Mendirikan taman kanak kanak sebanjak mungkin.
2. Mengusahakan supaja disekolah2 murid tiap2 hari diberikan makanan jang sehat dengan pertjuma: umpamanja bubur katjang idjo.

Di beberapa negara Barat, di Inggeris umpamanja dari Sekolah Rakjat sampai sekolah Menengah Atas murid2 **di haruskan** minum 1 gelas susu. Alangkah baiknja djikka ini djuga dilaksanakan di Indonesia, karena kikta semua mengetahui betapa banjaknja zat2 jang berharga didapat dalam susu. Akan tetapi berhubung dengan mahalnja barang itu, dan djuga berhubung dengan umumnja tidak disukainja oleh rakjat kita, maka kami mengandjurkan sebagai penggganti: bubur katjang idjo.

C. Untuk pertumbuhan djiwa anak hendaknja kita mendirikan:

1. perpustakaan untuk anak2 dimana buku2 dipilih dengan sungguh2. Tiap2 buku jang berbau „koloniaal" supaja disingkirkan djauh2.

Pelihara:

Bibit „Merdeka Sedjati"

Oleh : Nji Hadjar Dewantoro



Nji Hadjar Dewantoro.

Dalam menghadapi RIS jg telah terbentuk ini, saja sebagai seorang wanita Republikan jang tjinta pada Kemerdekaan, merasa wadjib turut memperingatkan sekalian pedjuang Kemerdekaan Tanah-Air dan Bangsa Indonesia, agar bibit „Merdeka Sedjati" jang ada didalam kandungan Republik Asli tetap dipelihara, djangan dibiarkan larut musna sepandjang masa.

Dengan bibit itu sebagai modal tetap hendaknja kita susun dan perkuat kembali barisan kita, untuk menjempurnakan dan achirnja menjelesaikan Revolusi-Nasional kita.

Semoga dalam pangkuan kodrat-alam segera dapat kita gempur jang palsu, kita tjipta kembali jang asli.

2. Sebagai Experiment jang berharga kami mengandjurkan untuk mendirikan „Club" (perkumpulan.) bagi anak2. Karena anak mempunjai dunia sendiri, mempunjai kepentingan sendiri, perhatian sendiri maka ada baiknja djika anak2 dididik mem bitjarakan soal2nja didalam lingkungannja sendiri. Dirumah dandisekolah anak seakan2 hanja merupakan suatu objek sadja, diperintah sini sana, harus mendjalankan ini dan itu. Dalam „Club" atau perkumpulan ini anak dididik mendjadi subjek, dimana ia bertindak atas pertimbangannja sendiri.

Perkumpulan anak ini umpamanja didirikan sebagai perkumpulan sekolah, atau diluar sekolah sebagai pusat kanak dalam tiap2 kemantren. Tentu sadja dibawah pengawasan beberapa orang dewasa, akan tetapi mereka tidak boleh tjampur tangan djika tidak perlu. Mereka hanja merupakan badan pengawas dan badan penasehat. Suatu usaha jang dapat menarik anak2 adalah djika anak2 sendiri mendirikan suatu **„Kinder theater"**, dimana umpamanja dongen2 kuno atau tjerita2 lain dapat dipertundjukkan oleh anak2, atau mereka main musik, menari dsb. Sipat dari „Kinder theater" (jang dalam bentuknja tentu amat sederhana) adalah: **dari anak untuk anak; orang2 dewasa hanja diperbolehkan melihat pertundjukan2 itu sebagai keketjualian.** Inilah untuk mentjegah bahwa suasana jang djernih dan djudjur jang meliputi dunia anak dikeruhi oleh masjarakat orang dewasa jang bersifat iri hati, tidak djudjur, tjongkak dsb. (Umpamanja: kebanggaan seorang ibu akan ketjakapan anaknja dalam pemainan piano mempengaruhi djiwa anak, dengan akibat bahwa anak tsb. mendjadi tjongkak djuga. Dalam lingkungannja sendiri anak itu tak akan berobah djiwanja).

Banjak usaha2 jang disebutkan di atas dapat didjalankan setjara collectief atau gotong-rojong. Umpamanja: untuk mendirikan perpustakaan bagi anak2 dalam suatu kemantren, tiap2 keluarga dalam kemantren itu diminta menjokong beberapa buku2 kanak2. Dengan demikian usaha ini mudah tertjapai, dan perpustakaan itu mendjadi milik semua penduduk dalam kemantren itu

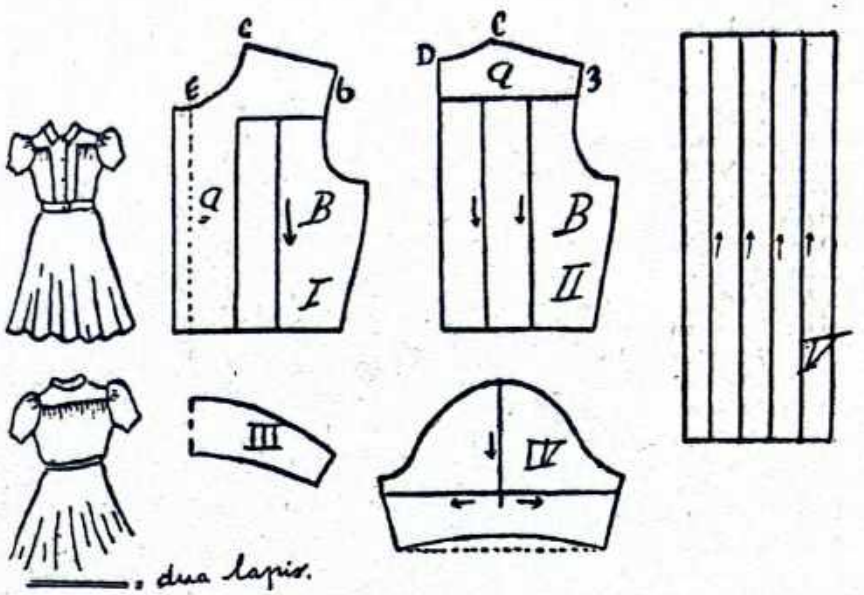
Dengan demikian anak dididik, disamping mendjadi objek djuga mendjadi **subjek** dalam masjarakat. Dengan demikian djuga ia dididik sedjak dari permulaan untuk hidup sebagai manusia jang berkemasjarakatan (Sociaal mens) dalam perimbangan2 jg harmonis.

Berbahagialah suatu negara dimana anak2 hidup dalam kebahagiaan, bebas dari segala kekurangan dan ketakutan, sehat dalam djiwa dan raga.

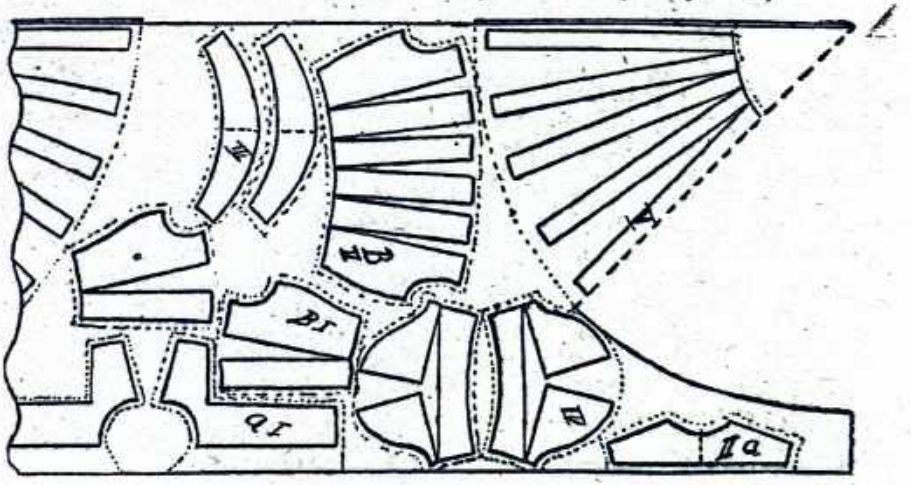
Djahit Mendjahit

Badju sekolah adik kita

Oleh: Rr. Tuning Sukamto.



——: garis patroon — — — : lipatan, ...: garis gunting.



SEBAGAI peladjaran jang permulaan, kita ambil model jang sesederhana-sederhananja.

Mungkin ibu2 berpikir: „Ach kolot benar mode ini". Akan tetapi untuk berladjar haruslah kita memulai dari mulanja.

Sebenarnja, bila mode sekarang kita pandang benar2, adalah sebagai lagu lama dibaharui. Benar atau tidak Selain dari itu, mode sekarang jang maha hebat itu tak dapat diambil. sebagai dasar poladjaran .

Marilah kita sekarang memulai. Eh tjop! ! !

Pada nomor jang lampau jaitu nomor 13 ada kekurangan satu kalimat jaitu pada Pola kesatu:
B — L = 1/10 dari setengah K.B. Te rima kasih.

Mula2 kita gambar Pola2 jang per lu menurut ukuran si anak sebagai berikut.

1) Pola nomor 1 tak perlu kita gam bar seluruhnja (lihat gambar). Setelah selesai kita ambil bagian muka dan belakang masing2 jaitu bagian muka menurut garis leher E — C, sedang bagian belakang menurut garis D — C. Selandjutnja tak berbeda muka dan belakang.

2) Untuk leher kita ambil Pola nomor 3.

3) Untuk rok kita ambil Pola ke V dua kali, jaitu satu untuk muka dan satu untuk belakang.

Setelah selesai pola2 ini kita mulai lah dengan menggambar modenja. Untuk itu dapat kita lihat sendiri pada tjontoh. Akan tetapi walaupun begitu, biarlah saja tuliskan djuga keterangannja sedikit untuk membantu ibu2 jang tak biasa mendjahit.

Pola kesatu: jaitu badan bagian muka.

Untuk tempat kantjingnja kita beri tambahan 2 cm. Meletakkan garis modenja harus kita ingat, bagian tengah muka, jaitu pada pola bagian sebelah kiri, djangan kita buat terlalu lebar. Sebab nanti kedut-kedutnja lari kebawah ketiak.

Bagian pola kedua saja rasa tak ada sulitnja dan demikian seterusnja.

Setelah selesai menggambar kita guntinglah pola2 itu. Garis2 jang disertai dengan panah tidak digunting putus.

Sekarang marilah kita menggunting.

Untuk mengembangkan bahagian jang dikedut terserah kepada kita sen diri. Hanja jang harus kita ingat jaitu:

1) kain jang tebal tak boleh dikembangkan banjak2 (kira2 2 cm) sebalik nja kain jang tipis.

2) Untuk anak jang kurus lebih banjak kita kembangkan dari pada jg gemuk.

3) Bagian badan belakang tak boleh dikembangkan banjak2.

Untuk menggunting roknja, kita lipat dahulu kainnja sebagai melipat saputangan.

Pola roknja kita kembangkan habis (lihat gambar).

Maklum pada kita bahwa rok bang sa ini (swingrok) tak dapat kita meng harap lebih atau kurang kembang.

Swingrok tinggal swingrok.

Kita menggunting harus hemat.

Djanganlah mentang2 banjak kain kita gunting sembarangan. Akan tetapi djangan pula mentang2 mau hemat, roknja kita pendekkan, potongan tengah muka tidak kita tambah 5 cm pada kain, sehingga untuk tempat kantjing tidak ada, maka terpaksa kantjing itu berpegang ditepi-tepi sadja. Sering kita lihat badju di tutup perut tampak.

Setelah selesai, kita gerinda potongan2 itu masing2. Kain sutra halus tak boleh digerinda Ini harus kita tembus doorslaan. Lihat untuk ini lebih djelas pada „Dunia Wanita No 1".

Untuk menambah sempurna garis gerinda, dapat kita pakai kertas tinta (carbon) jang sudah sering dipakai.

Tjaranja: 1) Kita lempit dua carbon itu dengan tintanja sebelah luar.
2) Masukkan carbon diantara kain, potongan jang hendak digerinda
3) Gerindalah.



Nasib Wanita harus diperhatikan

Oleh: IDA

MEMANG soal pelatjuran adalah satu soal jang tidak habis2nja dibitjarakan. Melihat banjaknja pelatjuran itu berkembang sekarang, kita mendjadi putus asa bahwa tidak mungkin lagi pelatjuran itu dapat dibasmi habis.

Di Djakarta sadja terdapat puluhan ribu wanita jang melatjurkan diri jang sampai waktu penulis menulis karangan ini masih belum mendapat perindahan. Tetapi saja jakin, pemerintah R.I.S. kelak tidak akan mendiamkan soal ini.
tjuran itu tidak ada kurangnja, bahkan mangkin bertambah banjak setelah ia mengadakan aksi 1 dan 2 di Indonesia ini.

Pelatjuran berkembang bukan sadja karena wanita2 kurang pendidikan, pun djuga karena kemiskinannja, ingin hidup mewah dan tidak beruntung dalam perkawinan. Ditambah lagi dengan bandot2 jang ingin daun muda.

Di Makassar djuga berkembang pelatjuran. Tetapi setelah berdiri N.I.T. disana, pemerintahnja mulai bekerdja keras untuk mengurangi angka2 pelatjuran itu. Dalam tempo satu tahun ternjata sudah kelihatan hasilnja.

Beratus wanita telah kembali kedunia baik-baik.

Pemerintah harus memperhatikan nasib wanita.

Perindahan pada wanita adalah keperluan terutama buat morele herbewapening.

Nafsu manusia bukanlah kehendak natuur (alam) seperti selalu disebut2 orang. Diatas natuur masih ada lagi moraal dan djiwa.

Memperdjarang kelahiran anak itu djuga perlu. Djanganlah wanita itu melahirkan anak sebanjak2nja seperti kelintji.

Penerangan sexueel bagi wanita perlu sekali, apalagi bagi anak2 muda.

Atjap kali orang2 tua tidak memperhatikan penerangan demikian, hingga anak2nja mendapat penerangan buruk dari orang2 jang tidak bertanggung djawab.

Oleh sebab itu anak2 muda harus radjin membeli dan membatja buku2 jang dapat menuntun anak2 muda kedjurusan kebaikan.

Mendjahitnja.

I Badannja: a menimpa potongan B. Kemudian hubungkan muka dengan belakang.

Untuk bagusnja sudut pada potongan muka, lihat tjara mendjahit sudut pada: Dunia Wanita no. .1

II Selesaikan roknja serta tangannja.

III Hubungkan tangan pada badan. Kerutnja harus lebih banjak dimuka.

IV Hubungkan rok pada badan dengan rok menimpa badan.

V Djika perlu kita membuat bukaan (split) pada samping, haruslah kita ingat jang berikut.

1) Letaknja harus sebelah kiri.
2) Harus muka menimpa belakang jaitu bagian belakang jang harus kita djaitkan tempelan dari kain miring (schuine bies).
3) Rapi. 4) Memasang kantjingnja harus tjukup Kira2 djaraknja 2 sampai 3 cm.

Djanganlah split itu dianggap tidak penting. Split jang tak sempurna mengakibatkan banjak keburukan, seumpama 1) badjunja berkerut. 2) badan nampak. Siap.

Sekianlah. Silakan.



Agentschap

DJAMU „DJAGO"

Kesawan 50. — Telefoon 638, — Medan



TJAP TUAK.

Seorang rekan dari harian Rakjat menulis, katanja „Merdeka" bilang wakil Mesir di Indonesia entah silap atau entah disengadja, telah mentjium tangan Bu Karno dan Bu Hatta sebagai penghormatan.

Hal ini telah membikin rekan itu mendjadi terengah-engah. Dan karena maboknja (barangkali!) R.I.S. jang merdeka dan berdaulat jang tidak ada dosa lantas terembét2 dan ditjatji.

Tenang bung! Djangan tjemburu sebab itu adalah mengenai dengan soal adat istiadat. Orang jang mentjium tangan seorang wanita ketika bersalam menundjukkan hormatnja jang tinggi terhadap wanita itu. Ia harus dihormati seperti ibu sendiri. Dari itu harus waras sedikit bung.

Djangan berpikir setjara tjap TUAK, lo!

SUARA BARU.

Banjak orang protes sama si Lenggang, katanja orang2 jang dulu (waktu Belanda berkuasa disini), bungkem dalam 100 bahasa atau jang dulu 'ngilang; tahu2 sekarang djadi Dja Umének. Timbul lagi dan pada rebutan suara besar.

Si Lenggang djawab: „Itu toh bagus? Djadi ada kerdja sama, dan ganti2an. Kalau dulu ada jang berani teriak2 dimuka singa, sehingga sangkin keras suaranja ia sendiri kedjoblos dalam perangkap besi (batja: tutupan).

Sekarang gantian dulu. Biarin mereka berteriak dimulut..... ajam goreng. Silap2 buka mulut besar ajam gorengnja bisa masuk mulut.

Jang dulu sanggup bitjara didepan mulut singa, mungkin lagi ngaso. Lantas kasi giliran sama orang jang sanggup bitjara didepan mulut.....ajam goreng, Siapuh, mana suara baru!!

DIBAWAH TEMPURUNG?

Dalam harian Mestika ada kita batja satu karangan jang menjatakan buruh2 jang mogok di Belawan itu adalah umpama madjikan berselisih dengan babunja. Dus tidak perlu orang luar ikut tjampur.

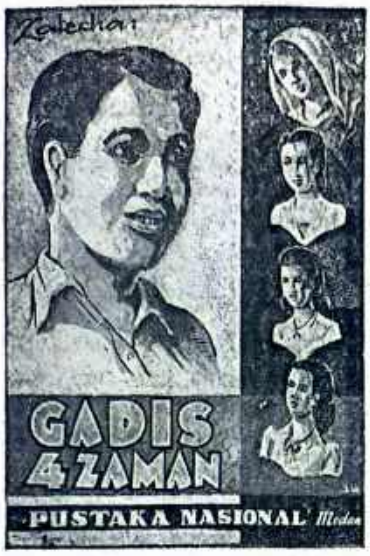
Si Lenggang katanja tidak tjotjok dgn perumpamaan ini, karena perselisihan antara babu dengan madjikan, memang urusan sendiri. Tetapi soal pemogokan di Belawan itu tidak bisa dikatakan urusan sendiri, karena pemogokan itu setjara besar2an.

Kalau beras tidak masuk ke Medan bagaimana akibatnja.

Terlalu tjupet sih, hampir2 kajak pikiran orang dibawah tempurung. Djangan gitu dong, nanti „mestikalah".

MPOK TJOPOT

100 pCt. ROMAN



Anak-anak di larang batja!

Sudah terbit tjetakan ke-empat!

Entjik ZALECHA pengarang wanita jang telah membuat sekian banjak budjang dan gadis membarut dada, — ini kali muntjul dengan buku romannja, jang tersendiri :

GADIS 4 ZAMAN

..... Ratna kembang pudjaan, hidupnja sepantun kapas mendjadi puputan baju. Ia bekend dengan gelarannja :

Dizaman SEBELUM PERANG : Gadis Tudung Lingkup !
Dizaman DJEPANG : Gadis San Yaru !
Dizaman REPUBLIK : Gadis Palang Merah !
Dizaman SEKARANG : Gadis Motor Jeep !

EMPAT ZAMAN telah berlalu, apakah Ratna sanggup mempertahankan kehormatannja ?

..... ASMARA tambatan djiwanja; kapalnja karam, ia terdampar ke Australie. Pengaruh kota Melbourne dimalam sepi, ia lupa daratan.

..... sirih balik kegagangnja, Asmara pulang ke Tanah Air, dengan membawa seorang anaknja, HASIL selama di Australie. Betapa penerimaan Ratna ????

..... sabung lepas haripun petang. — Ratna dan Asmara, bagaimana achir hidupnja ????

HARGA *f* 4.25. Beli banjak 25 % korting.

Pesan langsung pada penerbit, baru didjamin dapat.

PUSTAKA NASIONAL

Djalan Antara 284 — Medan.

TJERITA PENDEK

(Sambungan dari hal 4)

harum kembali, sedjak Siliwangi menguasai lagi daerah Djawa Barat, sedjak itu pula ajah Tatang bagai serumpun batang pisang jang hampir hanjut diseret air bah, tak ada pegangan lagi jang kuat untuk dipergantungi dalam melandjutkan sikapnja jang reaksioner terhadap Republik Indonesia, bahkan tadinja dia hampir mendjadi korban fanatisme pemuda2 kampung jang hendak mengambil tindakan sendiri terhadap orang2 jang reaksioner.

Sedjak Tatang kembali kerumahnja, mendjadi amanlah dihati ajahnja, karena anaknja mendjadi pelindung dan pendjaga keselamatannja dirumah, tak takut lagi dia akan ditjulik orang seperti jang pernah dialaminja sebelum cease fire. Pemuda2 dikampungnja menaruh hormat pada Tatang, dianggapnja dia seorang pahlawan jang banjak djasanja, dan kehormatan orang kampung kepadanja lalu melimpah kepada ajah Tatang, perempuan2 dikampungpun mulai kembali menghormati ibu Tatang karena dia adalah ibu seorang Pahlawan tanah Air.

Rumah tangga Achmad Ramali jang tadinja penuh suasana feodal, kehidupan bordjuistis dimana dia dibentji orang kampung, sekarang sudah berobah, mendjadi rumah tangga seorang Republikein dan Demokrat jang progressief. Waktu perajaan Hari Angkatan Perang 5 Oktober 1949 Achmad Ramli ikut meramaikan perajaan anak2 Tentera, ikut memekik **merdeka** dengan bersemangat, suatu perbuatan jang sudah hampir 3 tahun tak pernah dilakukannja. Dulu semasa Republik Indonesia masih berkuasa di Djawa Barat, dulu sebelum aksi polisionil jang pertama, dulu sebelum dia masuk djawatan Recomba Djawa Barat, pernah djuga dia memekik merdeka, memakai lentjana Merah Putih dan mengibarkan bendera Merah Putih dimuka rumahnja. Masa itu sudah lama silam dan sangkanja takkan kembali lagi untuk selama-lamanja. Kini tiba2 dialaminja lagi dengan suasana jang luar biasa, ketika penduduk Bandung berbondong-bondong menghormati kesatuan T.N.I. jang mengadakan peringatan Hari Angkatan perang.

Pada hari Angkatan Perang itu, sesudah selesai upatjara jang meriah, sorenja dilakukanlah upatjara meresmikan pertunangan antara Tatang dan Wahidah, dilakukan dirumah Hadji Anwar setjara adat kampung. Wahidah banjak mendapat utjapan selamat dari kawan-kawannja.

Pada hari peringatan Pahlawan 10 Nopember ketika Wahidah mengikuti ajahnja pergi ke Buahdua untuk menonton upatjara resmi disana, karena dipisi Siliwangi bermarkas di Buahdua, disana bertemulah dia dengan Tatang. Inilah pertemuan jang kedua semendjak keduanja merasmikan pertunangannja pada hari Angkatan Perang 5 Oktober jang lalu di Bandung. Sesudah menjaksikan upatjara pemberian hadiah bintang Gerilja jang dihadiri oleh pembesar2 Republik dari kalangan sipil dan militer, sepulangnja mereka dari perajaan di Buahdua itu lalu dilakukan pembitjaraan tentang hari perkawinannja. Tatang mengusulkan kepada orang tua Wahidah, kalau disetudjui perkawinan itu kelak dilangsungkan sehari sesudah penjerahan Kedaulatan Indonesia, jaitu kira2 pada tanggal 27 Desember 1949. Hadji Anwar setudju, Wahidahpun setudju dan ajah Tatang sendiripun tidak keberatan.

„Bila kita sudah mengikat tali perkawinan", demikian kata Tatang kepada Wahidah ketika keduanja akan berpisah di Buahdua, „berarti kita sudah memasuki pintu gerbang kehidupan baru, tepat waktunja ketika bangsa Indonesia seluruhnja memasuki zaman baru pula, terbentuknja Negara Republik Indonesia Serikat. Kita harus sehidup semati menjumbangkan dharma bakti kita kepada pembinaan negara baru".

„Ja, kanda", sahut Wahidah dengan gembira, sambil menundukkan kepalanja. „Tapi berilah saja pendjelasan, sesudah kita mendjadi suami isteri, kemudian kanda akan bekerdja dilapangan apa ?"

„Meneruskan tugasku sebagai pembela negara!" sahut Tatang. „Aku akan masuk Tentera R.I.S. bersama kawan-kawanku dikalangan Divisi Siliwangi, karena kelak pasti T.N.I. akan dilebur mendjadi Tentera R.I.S. Setudjukah engkau aku mengabdikan diri kepada ketenteraan R.I.S. ?"

„Ja, setudju sekali".

Demikianlah mendjelang perajaan besar pembentukan R.I.S. dan penerimaan kedaulatan Indonesia, dirumah Hadji Anwar dan Achmad Ramali sibuk pula mengatur segala sesuatu akan melangsungkan perkawinan jang bersedjarah itu.

Tammat.

„ATJEH-CONCERN"

IMPORT - EXPORT & LOCAAL-HANDELSVERKEER

Bank: Ned. Ind. Handelsbank. Telegram-Adres: ATJEH-CONCERN

Medan — Oude Marktstraat 42 Telef. 185 — 192
P. Siantar — Passarstraat 14 Telef. 355
T. Balei — Adilstraat 84 Telef. 184
Tarutung — H. Hutabarat

Pengumuman

Mulai 1 Djanuari 1950

„ATJEH CONCERN"

membuka bahagian ASSURANTIE.

satu satunja perusahaan bangsa Indonesia jang mewakili Assurantie Luar Negri.

Berhubunganlah untuk urusan :

Pertanggungan Bahaja Api, Gempa Bumi, Motor, Transport, Ketjelakaan, dan lain-lain.

Wakil buat Sumatera dari:

The New Zealand Insurance Campany Limited
The Victoria Insurance Campany Limited &
The United Scottish Insurance Campany Limited

Berhubunganlah dengan:

„Toko Batik SOENG SIN FOEK"

Sepeciaal Mendjual Batik Halus Pekalongan „SETANGKAI BUNGA MAWAR".

Agent Batikkerij TAN GEE THYE Pekalongan.
Kita mempunjai tjukup persediaan dari bermatjam-matjam Batik ;
Model jang paling baru, seperti :

Sarong „Tjempaka Warna"
Sarong „Setangkai Bunga Mawar"
Sarong „Kusumohati"
Sarong „Sehidup Semati"
Sarong „Sam Pek Eng Tai"
Kain Lepas „Djokdjakarta"
Kain Lepas „Tiga Negara"
Kain Lepas „Puterimandi Solo"
Kain Lepas „Dunia Baru"
Kain Lepas „Awan Mega Mendung"
Kain Lepas „Pulau Bali"

Dan banjak jang laen-laen lagi, jang tidak dapat disebutkan disini.

TJORAK MANIS DAN HARGA PANTAS
SEKALI BIKIN PERHUBUNGAN, TETAP MEMUASKAN.

Membeli dan mendjualkan tanah², rumah² dan lain-lain
dengan COMMISSION.

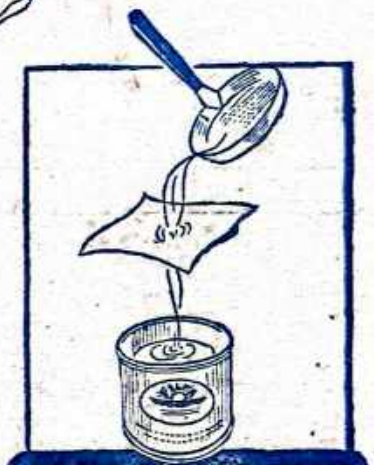
MARKTSTRAAT TELEFOON 1278.
GANG PASAR IKAN LAMA NO. 56 — MEDAN.



Suamiku tergila-gila kepadanja

kata *Filmetta*

„Oleh karena FILMA-lah masakan daging apapun membuktikan keutamaannja dengan njata dan suamiku mendjelaskan ini dengan nafsu-makannja. Dalam pada itu, Filma sangat mudah tertjernakan, bahan-makanan-bermanfa'at dan suatu keuntungan bagi rumah-tangga, ... sebab tiada setetespun akan terbuang pertjuma dari minjak-tumbuh-tumbuhan jang istimewa tulennja ini".



FILMA ADALAH HEMAT

Setelah disaring dengan kain dapat dipakai kembali, sesudah tiap pemasakan.



Minjak

FILMA

SANGAT BAIK UNTUK MENGGORENG DAN MEMASAK

40 F4-2-3

Pertjetakan Varekamp : Idzin No. CT/Ost/D. 9290 - 6121/PV 96e.